



ARAH DAN KEBIJAKAN SERTA STRATEGI PROVINSI JAWA BARAT STUDI KOTA CIREBON

Oleh

Dr. Sri bagjowati Suparman, S.Si., MT

Bappeda Provinsi Jawa Barat

OUTLINE

01.

Dampak COVID-19
terhadap Perekonomian
Nasional dan Daerah

02.

Kerangka Ekonomi
Makro 2022

03.

Arah Perencanaan
Jangka Menengah
Ekonomi

04.

Isu Strategis Kota
Cirebon

05.

PEMUTIHAN



01.

**Dampak COVID-19 terhadap
Perekonomian Nasional dan Daerah**

Semua komponen pengeluaran mengalami kontraksi, kecuali konsumsi pemerintah

PDB Berdasarkan Pengeluaran
(persen yoy)

	2019					2020				
	Q1	Q2	Q3	Q4	FY	Q1	Q2	Q3	Q4	FY
Konsumsi Rumah Tangga	5,02	5,18	5,01	4,97	5,04	2,83	-5,52	-4,05	3,61	2,63
Konsumsi LNPRF	16,96	15,28	7,40	3,53	10,62	5,01	-7,82	1,97	2,14	4,29
Konsumsi Pemerintah	5,25	8,23	0,99	0,50	3,26	3,77	-6,90	9,76	1,76	1,94
Investasi/PMTB	5,03	4,55	4,21	4,08	4,45	1,70	-8,61	-6,48	-8,15	-4,95
Ekspor	-1,46	-1,84	0,12	-0,38	-0,86	0,38	12,02	11,66	-7,21	-7,70
Impor	-6,47	-6,73	-8,34	-7,90	-7,39	3,62	18,29	23,00	13,52	14,71
PDB	5,06	5,05	5,01	4,96	5,02	2,97	-5,32	3,49	2,19	2,07

Sumber: BPS

Terjadi kontraksi pada semua komponen PDB dari sisi pengeluaran, kecuali konsumsi pemerintah:

- Konsumsi masyarakat masih tertekan karena masyarakat masih yang berhati-hati belanja dan terjadi penurunan pendapatan. Penyaluran bansos menafikan laju penurunan konsumsi RT.
- Adanya stimulus berupa program PEN tidak mampu meningkatkan pertumbuhan konsumsi pemerintah secara signifikan.
- Investasi masih terkontraksi tajam, relatif tidak mengalami perubahan dibandingkan triwulan lalu.
- Net ekspor berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi seiring dengan penurunan impor yang jauh lebih besar dari ekspor.
- Ekspor masih terkontraksi didorong oleh kontraksi tawar pada ekspor jasa selain arlojinya, wisatawan mancanegara ke Indonesia.

Hampir semua sektor masih mengalami kontraksi, kontraksi tertinggi ada pada sektor transportasi dan akomodasi mamin

PDB Berdasarkan Lapangan Usaha
(persen yoy)

Sumber: BPS

	2019					2020				
	Q1	Q2	Q3	Q4	FY	Q1	Q2	Q3	Q4	FY
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,02	5,33	3,12	4,28	3,84	0,02	2,10	2,15	2,69	1,75
Pertambangan dan Pertambangan	2,32	-0,71	2,34	0,84	1,22	0,45	-2,72	4,28	-1,20	-1,85
Industri Pengolahan	3,85	3,54	4,14	3,68	3,80	2,07	-8,19	-4,31	-3,14	-2,93
Pemrosesan Listrik dan Gas	4,12	2,20	3,75	5,01	4,64	3,85	-5,46	-2,44	-3,01	-2,54
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Debu, Ulimu	8,85	8,35	4,85	5,41	6,53	4,56	4,56	6,04	4,98	4,94
Konstruksi	5,91	5,89	5,65	5,79	5,78	2,80	-5,38	-4,52	-3,67	-3,26
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,21	4,00	4,43	4,24	4,62	1,00	-7,57	-5,03	-3,84	-3,72
Transportasi dan Pergudangan	-6,45	-5,83	-6,96	-7,55	-6,40	-1,20	-11,80	-10,70	-13,43	-15,04
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-5,57	-5,53	-5,41	-6,41	-5,80	1,86	-22,62	-11,36	-3,88	-10,23
Informasi dan Komunikasi	9,06	9,60	9,24	9,71	9,41	9,80	10,83	10,61	10,91	10,58
Jasa Keuangan dan Asuransi	7,23	4,48	6,16	8,48	6,60	10,62	1,05	0,85	2,37	3,25
Real Estat	5,40	5,71	5,87	5,55	5,74	3,79	2,30	1,95	1,25	2,32
Jasa Perusahaan	10,38	9,94	10,22	10,48	10,26	5,31	-12,08	7,61	-7,02	-5,44
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,41	8,85	1,87	2,06	4,67	3,16	3,21	1,85	-1,60	-0,63
Jasa Pendidikan	5,64	6,31	7,81	5,46	6,29	5,89	1,22	2,44	1,36	2,63
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,64	9,13	9,18	7,82	8,88	10,09	3,71	15,33	16,54	11,60
Jasa lainnya	9,97	10,72	10,71	10,78	10,55	7,00	-12,60	-5,55	-4,84	-4,10
PDB	5,07	5,05	5,02	4,87	5,02	2,97	-5,32	-3,49	-2,19	-2,07

Highlight PDB Lapangan Usaha

- Dari sisi lapangan usaha, **sektor industri pengolahan** mengalami kontraksi tertinggi pada triwulan III 2020 sebesar 8,19 persen pada triwulan IV 2020. Kontraksi industri pengolahan disebabkan oleh kontraksi pada subsektor industri alat angkutan industri barang galian bukan logam, industri pengolahan tembaga dan industri tekstil dan pakaian jadi masing-masing sebesar 18,98, 12,52, 10,77 dan 10,10 persen.
- Sementara tahun 2020, industri pengolahan mengalami kontraksi sebesar 2,93 persen, yang didorong oleh kontraksi pertumbuhan ekonomi nasional.
- Sektor pertanian, jasa kesehatan, informasi dan komunikasi, perdagangan, jasa keuangan, real estat, jasa pemerintahan, jasa pendidikan serta administrasi pemerintahan tumbuh positif. Pertumbuhan sektor pertanian didorong oleh positifnya pertumbuhan subsektor tanaman dengan sebesar 10,47 persen.
- Sepanjang tahun 2020, sektor pertanian tumbuh positif sebesar 1,75 persen.
- Sepanjang tahun 2020, sektor informasi serta akomodasi dan makan minum tumbuh positif sebesar 10,58 persen dan 11,60 persen, hal ini dikarenakan aktivitas di kedua sektor ini sangat dipengaruhi oleh mobilitas baik orang maupun barang.

Pertumbuhan Ekonomi 2020 didorong oleh Kawasan Timur Indonesia

Kontraksi pertumbuhan ekonomi Wilayah Kalimantan disebabkan oleh penurunan kinerja industri di seluruh provinsi Kalimantan

KALIMANTAN

-2,27%

7,94%

Pertumbuhan ekonomi Wilayah Sulawesi didorong oleh pertumbuhan ekspor di kawasan Tengah seiring dengan meningkatnya produksi baja dan tekstil

SULAWESI

0,23%

6,66%

MALUKU - PAPUA

1,44%

2,35%

Pertumbuhan di Maluku dan Papua didorong oleh pertumbuhan positif di Maluku Utara seiring dengan beroperasi smelter pirometalurgi serta Papua seiring dengan peningkatan produksi tembaga

1,19%

21,36%

SUMATERA

Kontraksi pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh dalamnya kontraksi di provinsi Kepulauan Riau (-3,20%) seiring dengan menurunnya kinerja sektor transportasi & pergudangan

-2,51%

58,75%

JAWA

Kontraksi di Wilayah Jawa disebabkan oleh kontraksi pada sektor transportasi & pergudangan serta akomodasi, makanan dan minuman akibat adanya kebijakan pembatasan mobilitas penduduk akibat pandemi

-5,01%

2,94%

BALI - NUSA TENGGARA

Kontraksi pertumbuhan ekonomi Bali & Nusa disebabkan oleh kontraksi yang dalam di Provinsi Bali (-3,20%) seiring dengan tekanan yang besar di sektor pariwisata sebagai dampak pembatasan mobilitas akibat pandemi

Sumber: BPS

Keterangan:

Pertumbuhan

Kontraksi

Hampir Seluruh Provinsi Mengalami Kontraksi Pertumbuhan

Provinsi	2019					2020				
	Q1	Q2	Q3	Q4	FY	Q1	Q2	Q3	Q4	FY
Aceh	3,84	3,65	3,71	5,33	4,14	3,45	-1,60	-0,10	-2,99	-0,87
Sumatera Utara	5,81	5,25	5,11	5,21	5,22	4,25	-2,77	-2,50	-1,84	-1,07
Sumatera Barat	4,81	5,00	5,17	5,00	5,01	3,88	-4,02	-2,91	-2,23	-1,80
Riau	1,98	2,84	2,77	2,80	2,81	2,11	-2,32	-1,74	-1,47	-1,12
Jambi	4,56	5,08	4,40	3,41	4,37	1,97	-1,01	-0,85	-0,99	-0,48
Sumatera Selatan	5,67	5,79	5,66	5,65	5,69	4,01	-1,56	-1,43	-1,21	-0,11
Bengkulu	5,04	5,01	4,85	4,73	4,84	3,85	-0,74	-0,45	-2,39	-0,02
Lampung	1,18	5,00	5,14	5,11	5,26	1,74	-3,58	-2,41	-2,28	-1,87
Kep. Bangka Belitung	2,84	3,43	3,01	3,08	3,32	1,38	-4,05	-4,37	-1,04	-2,30
Kepulauan Riau	4,77	4,63	4,92	5,00	4,84	2,02	-4,03	-5,21	-4,40	-3,80
DKI Jakarta	10,15	5,40	5,02	5,11	5,02	5,04	-0,33	-1,89	-2,14	-2,38
Jawa Barat	5,39	5,64	5,14	4,42	5,07	2,77	-5,91	-4,01	-2,39	-2,34
Jawa Tengah	5,12	5,52	5,53	5,33	5,40	2,65	-5,91	-3,78	-3,34	-3,55
DI. Yogyakarta	7,51	6,77	6,01	6,15	6,59	-0,31	-6,36	-2,98	-4,68	-2,65
Jawa Timur	5,58	5,78	5,35	5,42	5,52	2,92	-3,96	-3,81	-2,84	-2,39
Banten	5,27	5,23	5,05	5,62	5,29	3,18	-7,27	-5,32	-3,92	-3,86
Bali	8,98	5,84	5,28	5,51	5,80	-1,00	-11,05	-12,32	-12,21	-9,31
PIB Nasional	5,07	5,05	5,02	4,97	5,02	2,97	-5,32	-3,48	2,10	-2,07

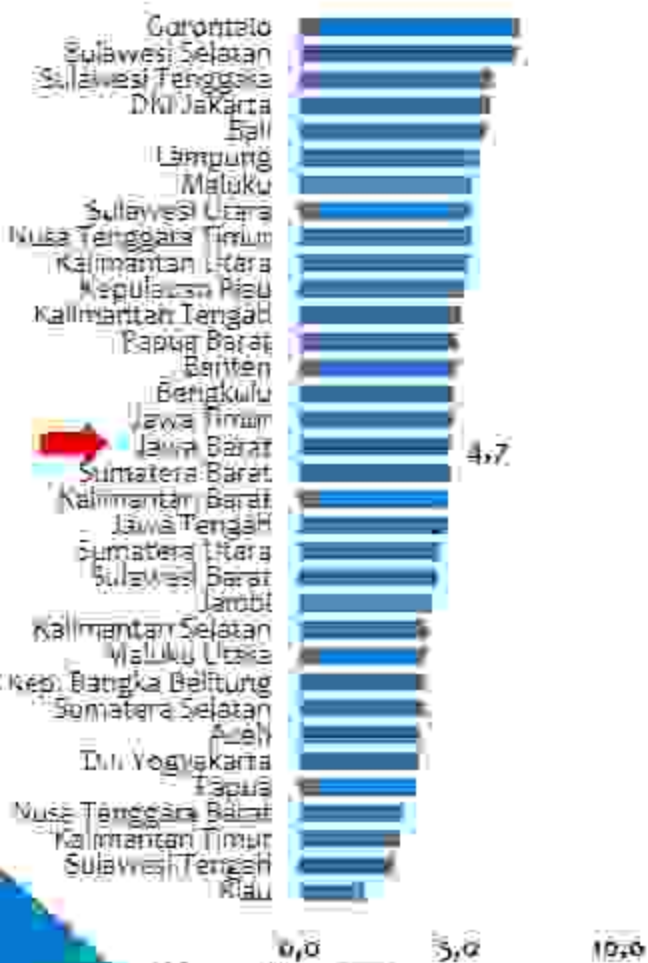
Provinsi	2019					2020				
	Q1	Q2	Q3	Q4	FY	Q1	Q2	Q3	Q4	FY
Nusa Tenggara Barat	1,71	2,06	6,36	5,38	3,90	2,99	-1,26	-1,00	-3,03	-3,64
Nusa Tenggara Timur	5,22	6,30	5,90	5,81	5,24	2,89	-1,85	-1,75	-2,37	-0,88
Kalimantan Barat	5,10	5,21	6,14	4,83	5,08	2,81	-3,46	-4,31	-2,32	-1,82
Kalimantan Tengah	5,88	7,80	6,15	0,01	6,12	2,00	-3,17	-3,14	-2,10	-1,40
Kalimantan Selatan	4,20	4,10	1,08	1,91	4,00	4,00	-2,88	-4,90	-2,84	-1,81
Kalimantan Timur	5,32	4,95	6,23	2,82	4,74	1,39	-5,35	-4,54	-2,63	-3,88
Kalimantan Utara	7,27	7,31	6,45	6,14	6,90	4,61	-2,61	-1,87	-4,79	-1,11
Sulawesi Utara	6,56	5,50	5,15	5,49	5,65	4,37	-3,84	-1,30	-2,23	-3,99
Sulawesi Tengah	7,34	8,93	8,98	10,92	8,83	7,88	4,48	2,84	4,45	4,85
Sulawesi Selatan	6,55	7,30	7,10	0,49	6,91	3,05	-3,87	-1,10	-0,82	-0,70
Sulawesi Tenggara	8,38	8,32	6,43	0,86	6,50	4,50	-2,69	-1,08	-2,15	-0,88
Gorontalo	8,74	8,70	5,71	0,46	6,40	4,00	-0,27	-0,00	-1,58	-0,02
Sulawesi Barat	5,96	5,15	5,18	6,36	5,67	4,89	-0,79	-5,26	-7,54	-2,30
Maluku	6,04	5,36	5,17	4,62	5,41	6,70	-1,09	-3,60	-3,42	-0,92
Maluku Utara	7,57	7,49	4,12	5,38	6,10	5,46	-0,16	6,68	5,48	4,82
Papua Barat	-0,25	-0,46	2,93	3,27	2,66	6,29	0,72	-3,16	-5,31	-3,77
Papua	-18,07	-20,34	-10,11	-3,76	-15,75	1,88	4,06	-2,70	6,00	2,38
PIB Nasional	5,07	5,06	5,02	4,97	5,02	2,97	-5,32	-3,48	-2,18	-2,07

Highlight

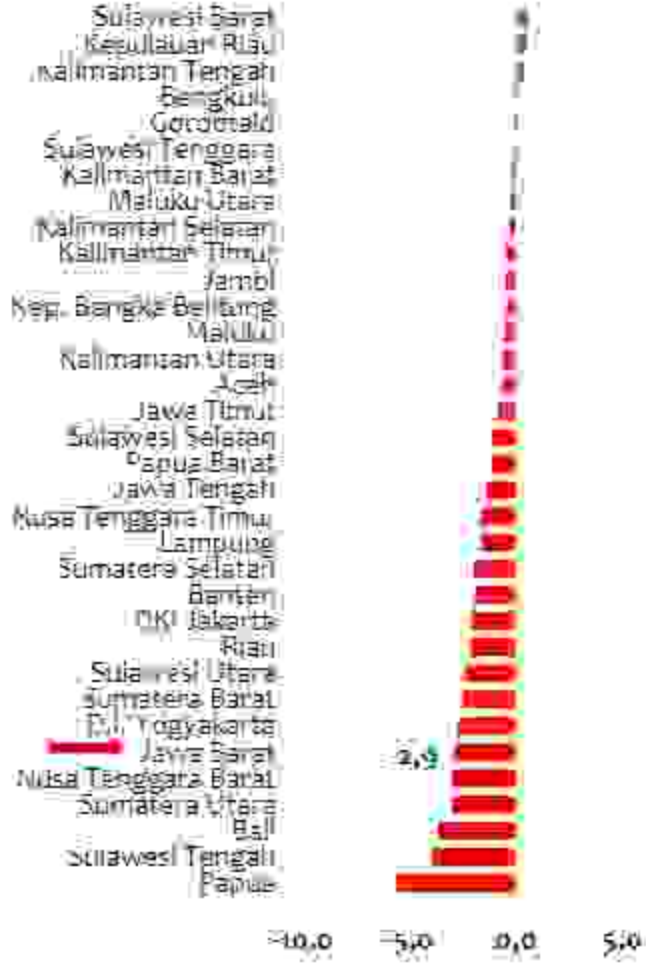
- Hampir semua provinsi mengalami kontraksi pada tahun 2020, kecuali Provinsi Maluku Utara, Papua, dan Sulawesi Tengah
- Kontraksi terdalam dialami oleh provinsi Bali (-9,3 persen, yoy) seiring dengan tekanan yang besar pada sektor-sektor pariwisata, seperti sektor penyediaan akomodasi, makanan dan minuman serta sektor transportasi

Dampak COVID-19: Tingkat Konsumsi RT Menurun

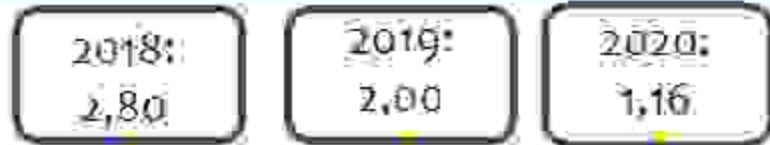
Pertumbuhan
Konsumsi Rumah Tangga 2019
(Persen, YoY)



Pertumbuhan
Konsumsi Rumah Tangga 2020
(Persen, YoY)



RT Konsumsi (Persen, YoY)



RT Konsumsi (Kategori, YoY)

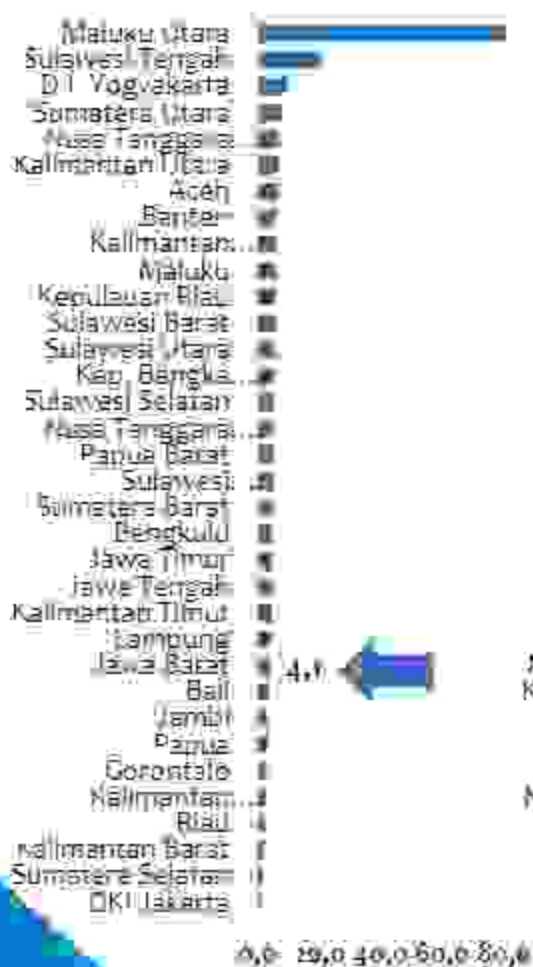


Highlight

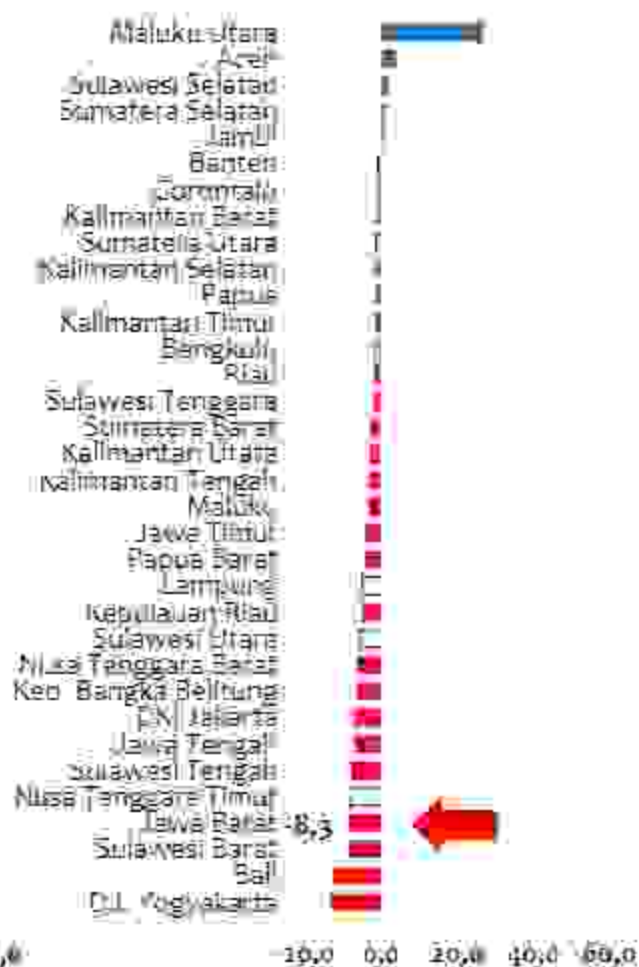
- Pertumbuhan konsumsi RT yang memiliki proporsi terbesar dalam pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan di semua provinsi
- konsumsi RT di kota Cirebon diperkirakan meruntu sejalan dengan penurunan di Provinsi Jawa Barat yang disebabkan oleh penurunan daya beli, peningkatan pengangguran, dan masyarakat lebih banyak menyimpan uangnya karena motif berjaga-jaga.

Dampak COVID-19: Tingkat Investasi Menurun

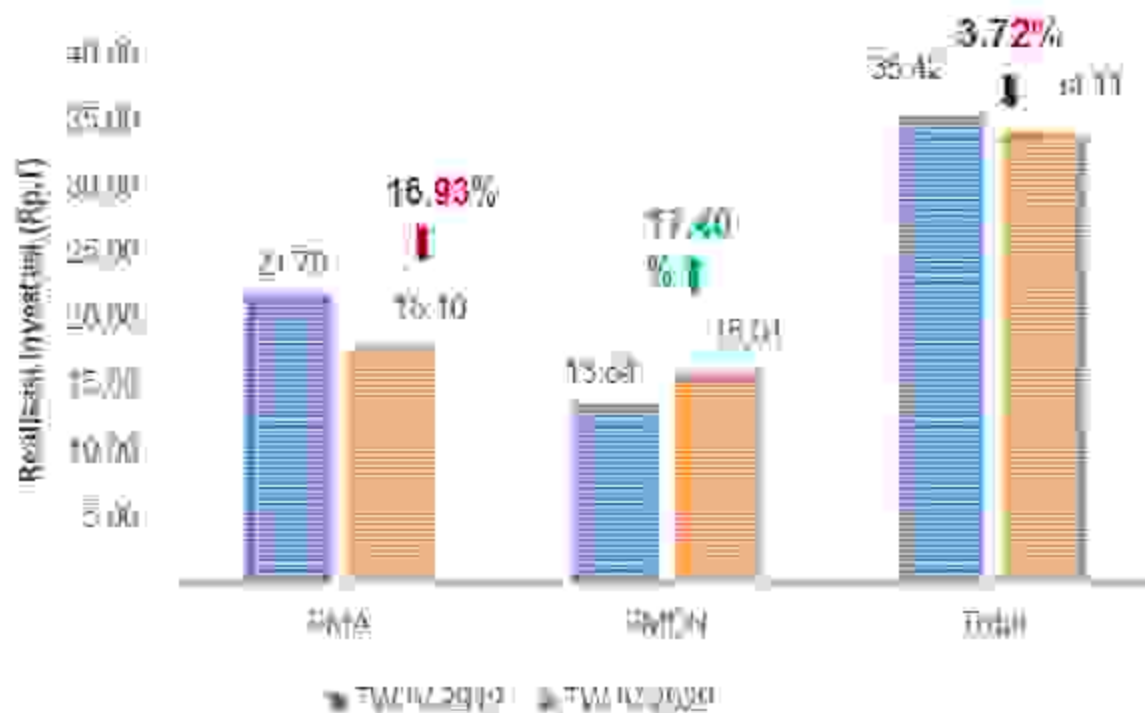
Pertumbuhan PMTB 2019
(Persen, YoY)



Pertumbuhan PMTB 2020
(Persen, YoY)



REALISASI INVESTASI PROGRAM TRIWULANAN 2020 (YTD)



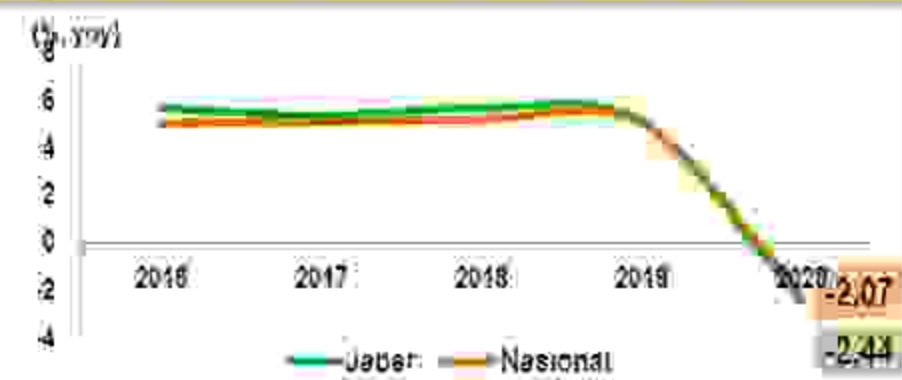
Sumber: BPS, BKPM (direksi)

- Pertumbuhan investasi yang memiliki tujuan dalam penyerapan tenaga kerja dan penciptaan pertumbuhan ekonomi menurun di semua provinsi.
- Di Kota Cirebon, investasi diperkirakan menurun sejalan dengan penurunan di Provinsi Jawa Barat yang disebabkan oleh penurunan realisasi PMA.

PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA BARAT TAHUN 2020

- Pada 2020 perekonomian Jabar mengalami **kontraksi** sebesar **2,44%**
- Sumber kontraksi pada perekonomian Jabar disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang **menurunkan daya beli masyarakat dan produktivitas lapangan usaha**
- Tekanan kontraksi didominasi oleh konsumsi rumah tangga (dari sisi pengeluaran) dan industri pengolahan (dari sisi lapangan usaha)
- Perekonomian Jabar 2020 menempati **urutan ketiga** dari 6 provinsi di Pulau Jawa setelah DKI Jakarta dan Jawa Timur

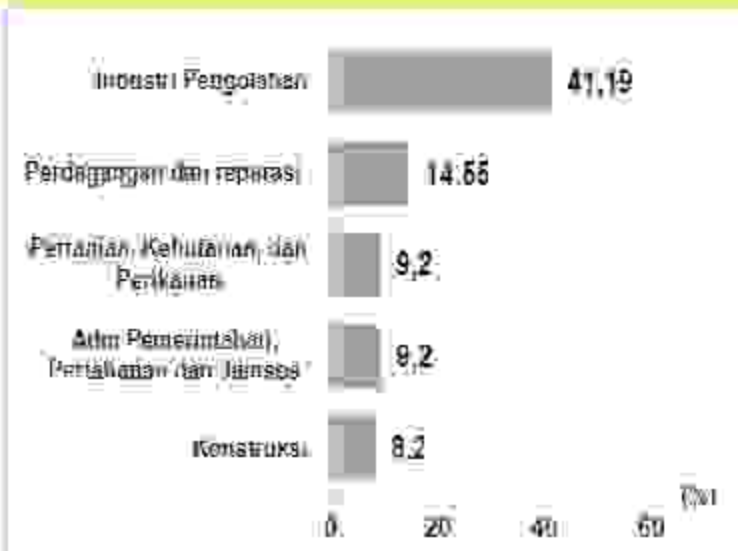
Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat dan Nasional



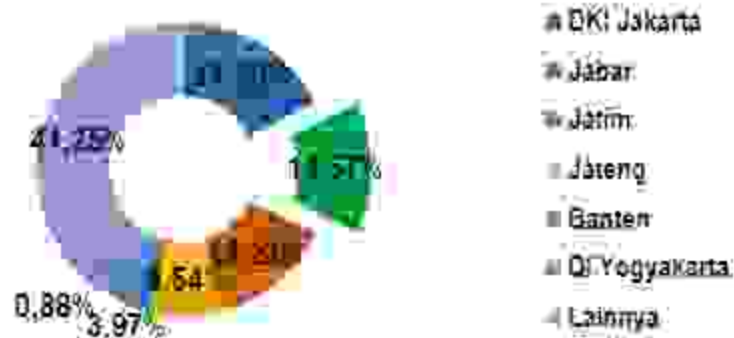
Pangsa Pengeluaran pada PDRB Jabar Tahun 2020



Pangsa Lapangan Usaha pada PDRB Jabar Tahun 2020



Pangsa PDRB Provinsi di Jawa dan Nasional Tahun 2020



Laju Pertumbuhan ekonomi Provinsi di Jawa Tahun 2020



PREDIKSI INDIKATOR MAKRO RPJMD TAHUN 2020 S.D 2023

	Realisasi		Prediksi		
	2019	2020	2021	2022	2023
1. Indeks Kemiskinan Manusia (Point)	72,03	72,00	72,00	72,00	72,00
2. Urahan Pembangunan Berkelanjutan (Persen)	1,00	1,20	1,21	1,10	1,10
3. Persentase Penduduk Miskin (Persen)	8,82	8,45	7,70	7,00	7,16
4. Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)	7,89	10,40	10,45	9,54	9,46
5. Laju Pembangunan Ekonomi (Persen)	5,07	-2,03 → -1,51	1,17 → 1,20	0,80 → 0,00	1,00 → 5,00
6. Indeks Gini (Point)	0,305	0,403	0,413	0,394	0,387
7. Pertumbuhan Per Kapita (Lira Rupiah)*	43,35	41,00	41,00	40,00	40,50

Keterangan: Untuk tahun 2020

Realisasi
Prediksi 2020

Prediksi 2021
Prediksi 2022

Prediksi 2023

PREDIKSI INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) RPJMD TAHUN 2020 S.D 2023

Realisasi

Prediksi

	2019	2020	2021	2022	2023
1. Angka Partisipasi Murni (APM)	72,35	73,04	73,08	73,09	73,11
2. Angka Casus Lama Sembuh (ACLS)	8,37	8,55	8,58	8,61	8,64
3. Harapan Lama Sembuh (HLS)	12,45	12,58	12,52	12,54	12,56
4. Daya Saib (RD/RHD/KBRIV)	11,1502	11,845	10,891 - 11,076	10,301 - 11,111	10,384 - 11,150
5. RUPPI EDAR (RUPPI) Suman	2,125	2,088,4	2,258,2 - 2,291,45	2,184,02 - 2,488,04	2,611,42 - 2,706,48
6. RUPPI KEM (RUPPI) RUMAH	1,381	1,382,47 - 1,388,18	1,518,81 - 1,548,52	1,595,81 - 1,681,5	1,885,33 - 1,727,78
7. Kompetensi Farmasi terakreditasi (KCFRE) Person	2,81	2,85	2,91	3,00	3,08
8. Uji Kemampuan Kerja (UKK) Person	4,04	4,22	4,78	5,65	4,93
9. Uji Partisipasi Kerja (UPK) Partisipasi (Pekerja)	4,31	4,74	5,23	4,51	4,81
10. BAKG (BAG) (BAG) (BAG)	85,72	89,95	92,11	884,71	889,35
11. Rasio Realisasi (RRI) (RRI) (RRI)	21,14	21,10	20,88	21,12	21,29

Keterangan: Untuk tahun 2020:

Realisasi

Prediksi 2020

Prediksi 2021

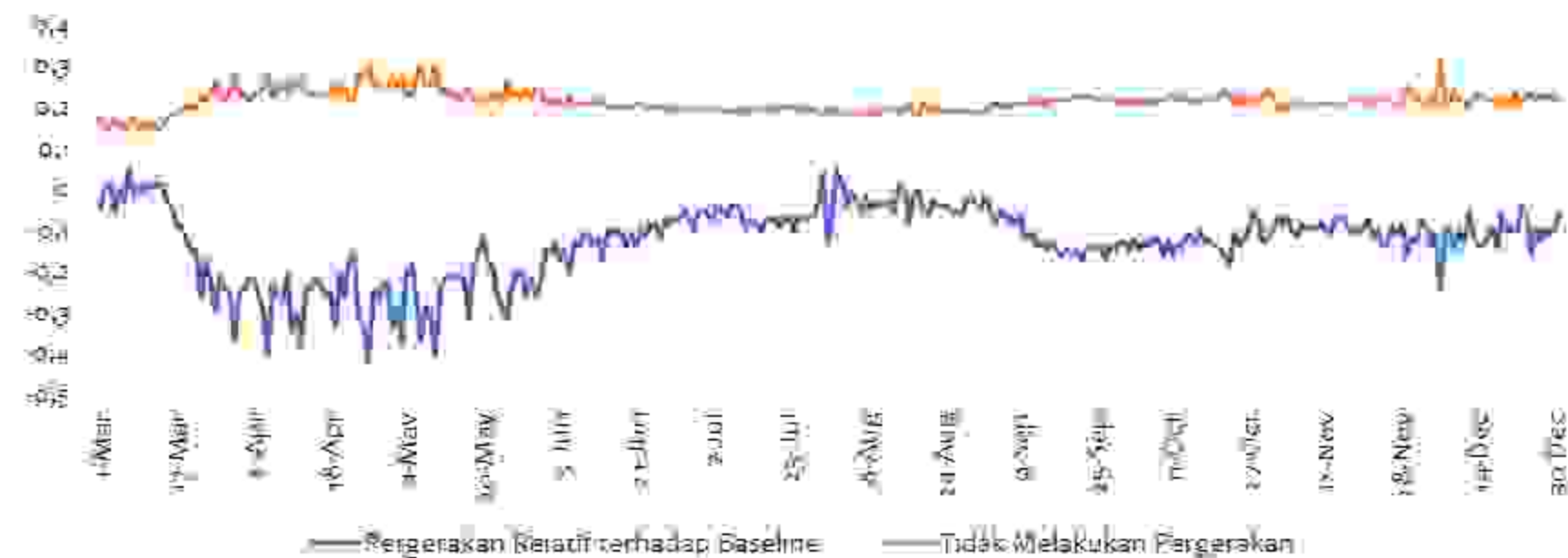
Prediksi 2022

Prediksi 2023

Tracking Pertumbuhan Ekonomi Kota Cirebon

Mobilitas Kota Cirebon- Facebook Range Map

Deviasi terhadap Baseline- Basis Point



Tracking Pertumbuhan Ekonomi Kota Cirebon berdasarkan Facebook Movement Range



8,33

Penurunan Bergerakan Masyarakat

1 Mar - 31 Des

(Persen Terhadap baseline Februari 2020)



-0,05 - 0,206

Perkiraan

Pertumbuhan Ekonomi 2020

Highlight

- Pertumbuhan ekonomi Nasional dan Provinsi sudah rilis, sementara untuk tingkat kabupaten/kota belum dirilis.
- Dalam memproyeksi pertumbuhan ekonomi 2020, digunakan Facebook Movement Range Map untuk memperkirakan pertumbuhan ekonomi Kota Cirebon.
- Kota Cirebon diperkirakan tumbuh antara -0,05 persen hingga 0,206 persen pada tahun 2020.

Sumber

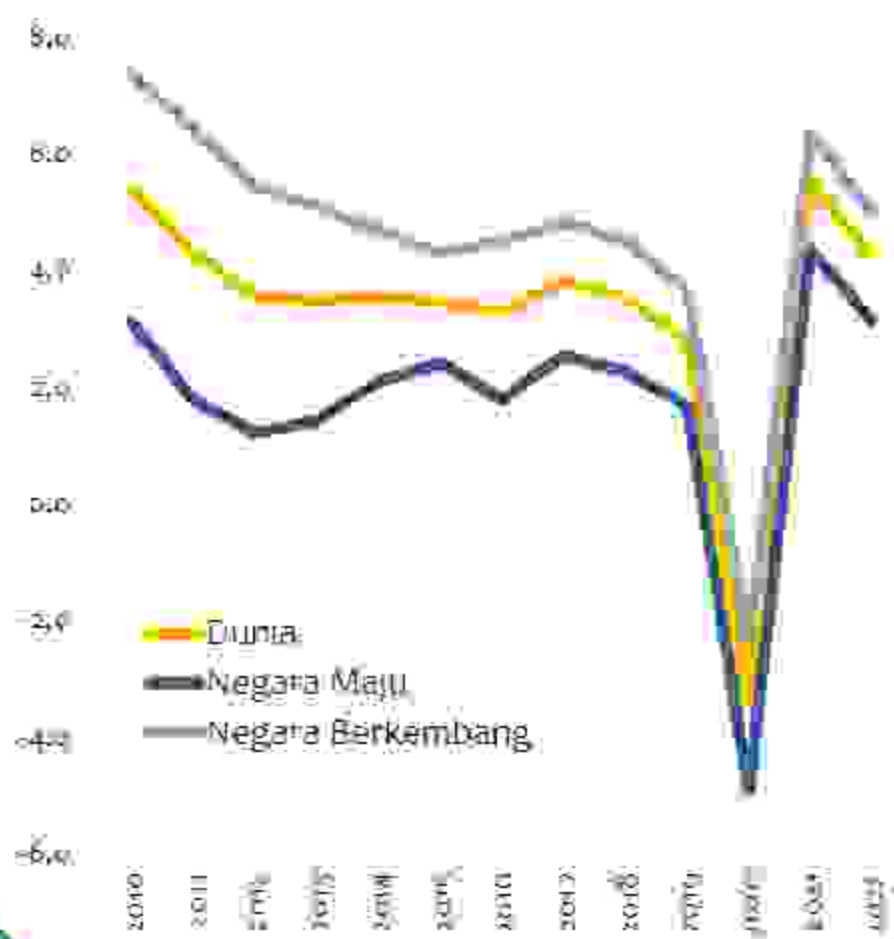
- Exercise Internal Tim KEMD Prov. Jawa Barat
- Facebook Movement Range Map, diolah

02.

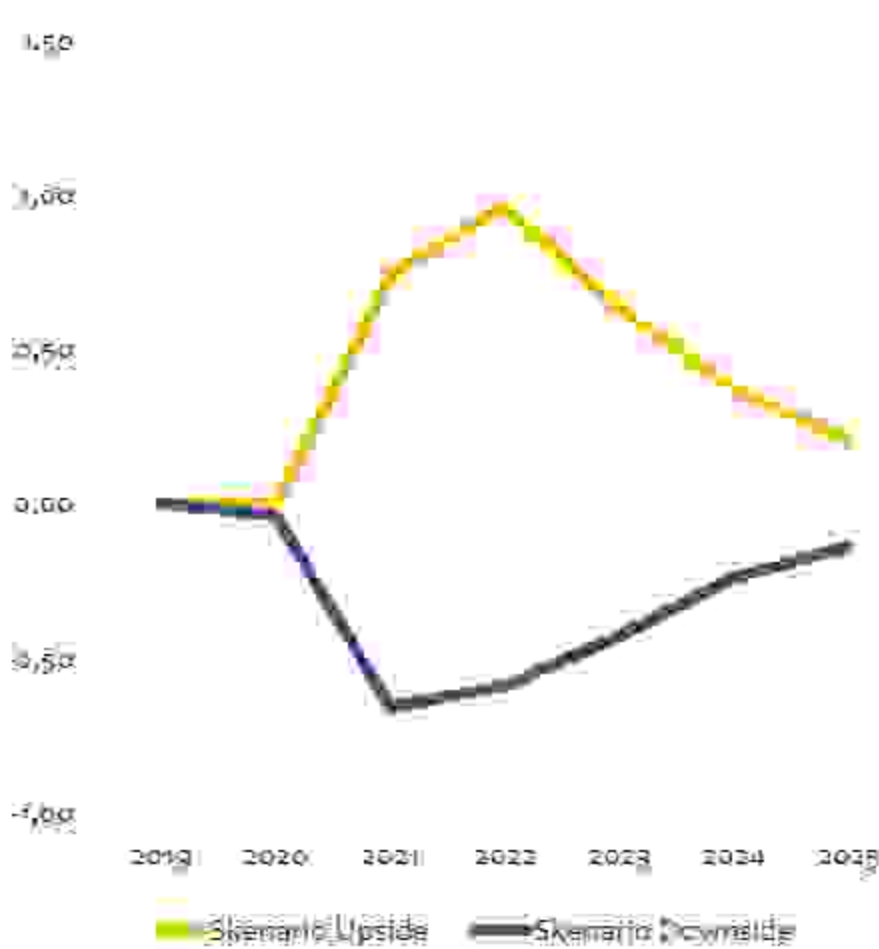
Kerangka Ekonomi Makro 2022

Pertumbuhan ekonomi dunia akan *rebound*, namun dengan ketidakpastian yang tinggi

Pertumbuhan Ekonomi Dunia (Persen)



Skenario Pertumbuhan Ekonomi Dunia (Persen, Polih - Deviasi dari Baseline)



Sumber: WEO IMF Januari 2021

Highlight

Skenario Upside mengasumsikan:

- Penanganan COVID-19 berjalan lebih baik dari perkiraan
- Proses treatment mampu mengurangi tingkat kematian dan meningkatkan tingkat kesembuhan (dengan signifikan)
- Vaksin ditemukan dan didistribusikan lebih cepat
- Kondisi tersebut mendorong peningkatan keyakinan pelaku ekonomi dan konsumsi
- Perusahaan akan pulih lebih cepat sehingga tingkat kebangkrutan lebih rendah, dan dampak terhadap pasar tenaga kerja serta produktivitas lebih rendah
- Kebijakan fiskal dan moneter tetap akomodatif mendukung proses pemulihan

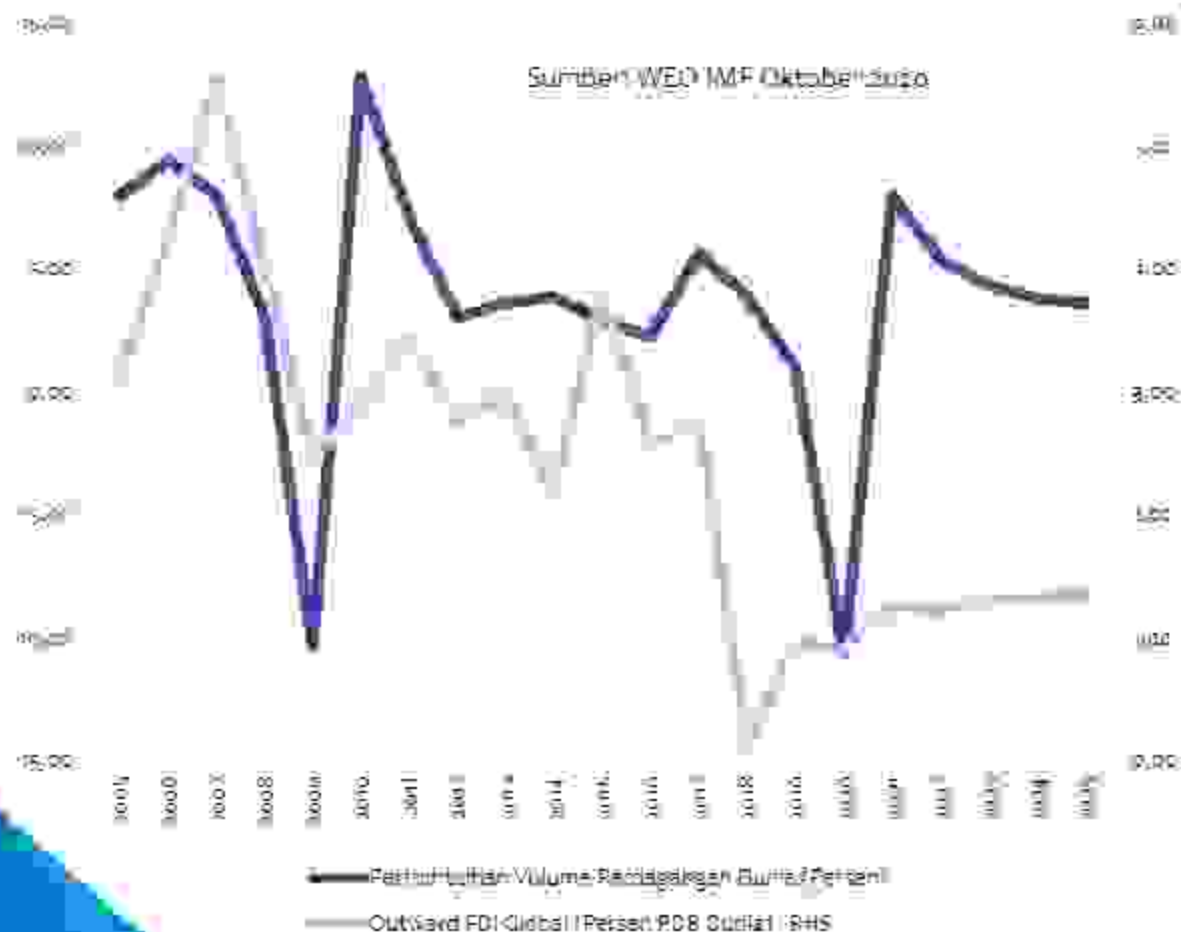
Skenario Downside mengasumsikan kondisi COVID-19 memburuk dan penanganannya juga terhambat.

Proyeksi Perdagangan, Investasi, dan Pariwisata Dunia

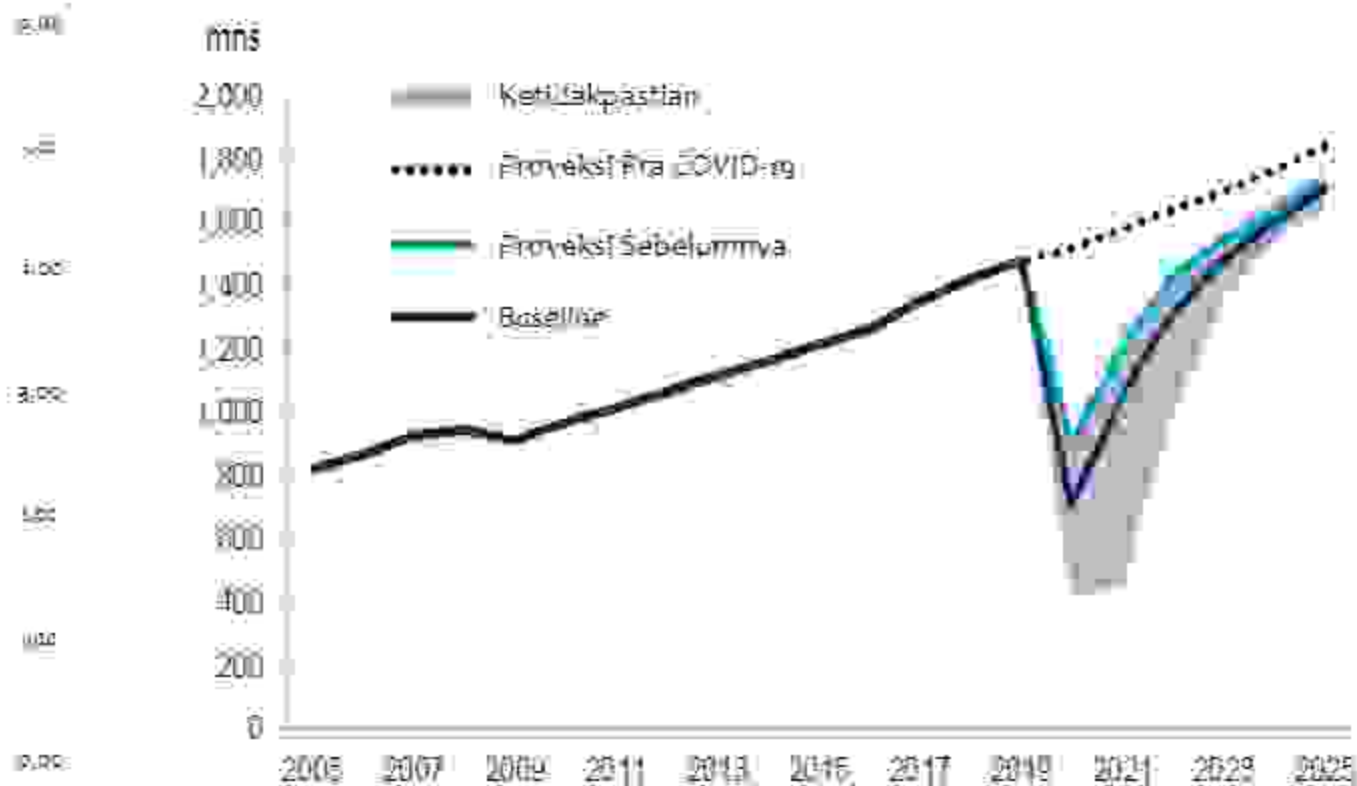
Volume perdagangan akan tumbuh meningkat pada tahun 2021. FDI juga akan meningkat, tetapi dalam nilai yang lebih rendah dibandingkan rata-rata dekade sebelum pandemi. Sektor pariwisata akan pulih paling lambat, diperkirakan baru akan mencapai tingkat pra krisis pada 2023.

Volume Perdagangan dan FDI Global

Sumber: WEO IMF Oktober 2020



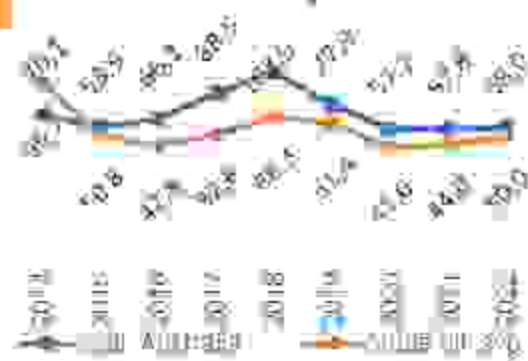
Skenario Volume Perjalanan Dunia, 2005-2025



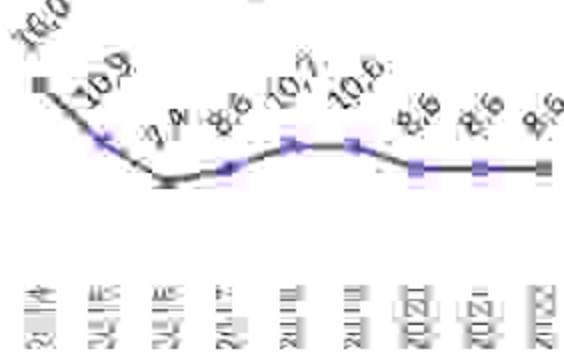
Sumber: Tourism Economics

Prospek Komoditas Ekspor

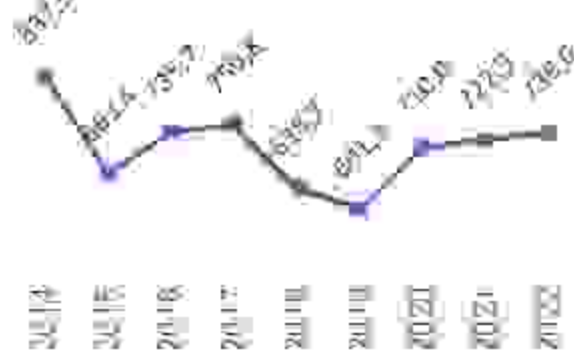
Batu Bara dan Minyak Mentah



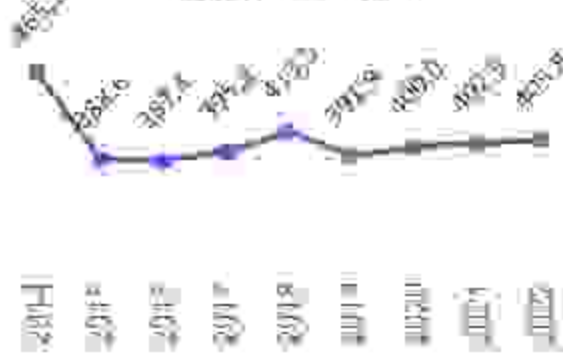
LNG, Japan \$/mmBtu



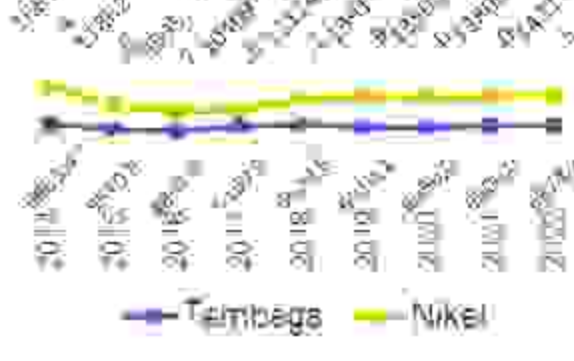
CPQ \$/mt



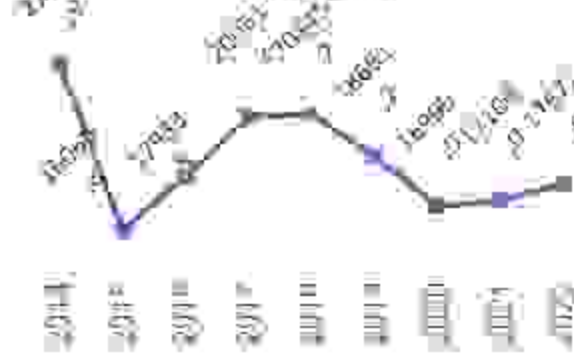
Kayu, Africa \$/cum



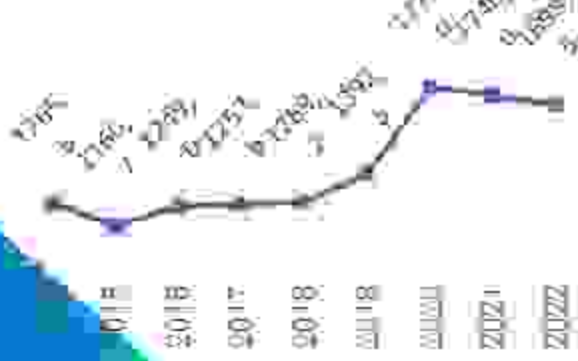
Tembaga dan Nikel



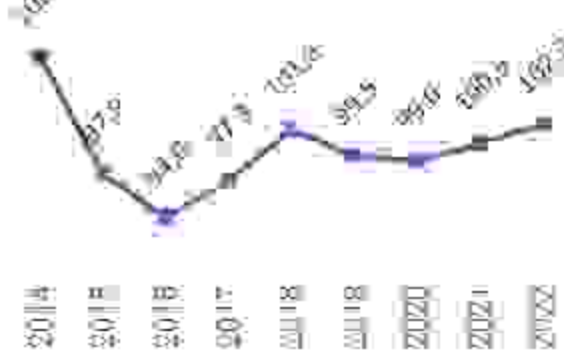
Timah, \$/mt



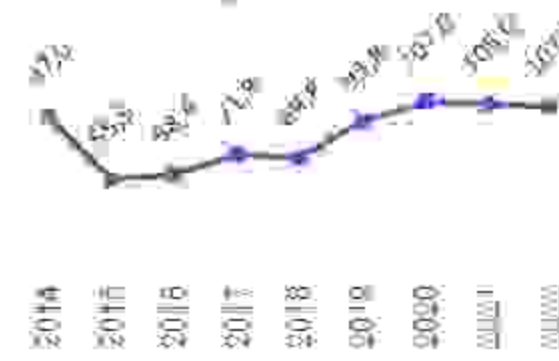
Emas, \$/toz



MUV Index



Biji Besi \$/tmt



Highlight

- Harga komoditas energi (batu bara, minyak mentah, dan LNG) mengalami sedikit perbaikan pada 2022.
- Harga nikel dan tembaga mengalami peningkatan, namun harga timah belum dapat kembali ke level 2019.
- Harga minyak kelapa sawit diperkirakan naik cukup tinggi melebihi level di 2016.
- Harga emas diperkirakan akan mulai menurun di tahun 2021 dan 2022, namun dengan level yang masih tinggi.
- Sementara, nilai ekspor barang industri diperkirakan meningkat.

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi 2021

	2020				2020	2021
	Q1	Q2	Q3	Q4		
Pertumbuhan YoY (Persen)						
PDH	-1.0	-3.3	-3.5	-2.2	-2.1	5.0
Konsumsi Rumah Tangga	2.8	-5.5	-4.0	3.0	-2.8	4.7
Konsumsi LAPRT	6.0	-7.8	-2.0	2.1	-4.3	4.7
Konsumsi Pemerintah	3.8	-6.8	8.5	7.8	7.9	8.2
Pendapatan Modal Tetap bruto	1.7	-6.8	-5.5	8.2	-4.8	5.4
Ekspor Barang dan Jasa	0.8	12.0	-11.7	7.7	-7.7	4.0
Impor Barang dan Jasa	-3.8	-18.7	-28.0	-12.5	-14.7	5.9

Sumber: BPS, Pemutakhiran RKP 2021



KONSUMSI RT

- Meningkatkan pengangguran dan turunnya pendapatan pekerja akan berdampak pada lambatnya pemulihan konsumsi. ST masih awasi kasus yang masih nesar akan membantu
- Masih tingginya kasus COVID-19 menyebabkan masyarakat kelas menengah atas menahan konsumsi. Tingkat keyakinan masyarakat diperkirakan akan pulih lebih cepat ketika proses vaksinasi telah dilakukan lebih luas, sejak semester II 2021



INVESTASI/PMTB

- Pada tahun 2021 investasi masih lemah disebabkan oleh:
 - Tingginya ketidakpastian karena COVID-19 masih tinggi akan menahan investasi
 - Kapasitas produksi yang saat ini masih pada kisaran 70%
 - Kinerja perusahaan baik domestik maupun global yang masih mengalami tekanan
 - Potensi realokasi belanja modal lebih besar untuk pemenuhan kebutuhan vaksin



KONSUMSI PEMERINTAH

- Konsumsi pemerintah pada tahun 2021 diperkirakan masih akan tinggi seiring dengan program vaksinasi dan stimulus RAN yang direncanakan masih nesar



EKSPOR IMPOR

- Ekspor diperkirakan akan mengalami akselerasi pada tahun 2021 seiring dengan pemulihan ekonomi global yang didorong oleh China dan negara maju yang telah memulai program vaksinasi
- Kinerja impor diperkirakan masih lemah seiring dengan proses pemulihan ekonomi yang masih berlanjut

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi 2022

	2022 ¹				2022 ²
	Q1	Q2	Q3	Q4	
Pertumbuhan YoY (Persen)					
PIB	7.0	5.7	4.0	4.1	5.4-11.0
Konsumsi Rumah Tangga	8.5	6.8	5.1	4.8	5.2-5.8
Konsumsi (NPR)	3.4	6.2	4.8	4.1	
Konsumsi Pemerintah	1.7	3.0	3.0	3.1	2.0-1.2
Pembentukan Modal Tetap bruto	8.8	7.3	5.7	5.0	6.4-7.2
Ekspor barang dan jasa	10.8	6.2	5.0	5.0	6.8-8.7
Impor barang dan jasa	10.8	10.0	8.1	6.8	8.2-9.2

Sumber: Exercise awal Kegeplitan Ekonomi per Jan 2022



KONSUMSI RT

- Pada tahun 2022, ketika COVID-19 mulai terkendali, tingginya saving masyarakat kelas menengah atas akan menjadi pendorong akselerasi konsumsi RT
- Aksesibilitas wisatawan akan terjadi pada konsumsi leisure = transportasi dan pariwisata
- Konsumsi masyarakat bawah masih akan tetap rendah, melalui digitalisasi meski menurun jumlahnya



INVESTASI/PMTB

- Pada tahun 2022, dorongan investasi akan bersumber dari terkendalinya COVID-19 seiring dengan selesainya vaksinasi dan dampak reformasi yang dilakukan (implementasi UU Ciptaker & SWF)
- Dorongan investasi juga didorong oleh lingginya kualitas di sektor perbankan yang memungkinkan kredit untuk tumbuh tinggi
- Bantuan tetap perlu diberikan kepada dunia usaha untuk bisa mengakselerasi proses pemulihan
- Proyek infrastruktur pemerintah kembali berjalan normal



KONSUMSI PEMERINTAH

- Pada tahun 2022, konsumsi pemerintah melambat seiring dengan konsolidasi fiskal. Dorongan belanja stimulus akan berkurang dari tahun-tahun sebelumnya



EKSPOR/IMPOR

- Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan akan semakin melambat namun kinerja ekspor diperkirakan akan mampu terjaga didukung oleh peningkatan ekspor jasa yang mulai akan kembali pulih secara perlahan seiring dengan vaksinasi yang sudah mulai dan reorganasinya COVID-19
- Kinerja impor meningkat tajam seiring dengan peningkatan permintaan domestik

Sisi Produksi: Industri Menjadi Motor Penggerak Pertumbuhan



Sasaran Pertumbuhan per Wilayah 2022

Sumatera

	2020*	2021**	RA RKP 2022***
LPE (%)	14	18	22-24
Share	21	21,2	21,2

Faktor Pendukung

- Kemajuan proyek kawasan industri di Sumatera, seperti KI di Mangrove, KI Dilihan, Kawasan KI Caturtunggal, dan KI KAL
- Proyek berga KTI yang besar

Jawa - Bali

	2020*	2021**	RA RKP 2022***
LPE (%)	17	20	25-28
Share	20,5	20,2	21,1

- Peta ID yang baru dibentuk dalam kerangka RKR 2021, yaitu KI Silungkang dan KI Rarang
- Realisasi proyek investasi Nasional (PDI) yang sangat bertumbuh

Kalimantan

	2020*	2021**	RA RKP 2022***
LPE (%)	23	25	28-29
Share	17,5	17,2	17,0

- Tahap komisi dan KTI dan KI Bandara, Kring, dan mangrove tanah kuning
- Operasional KI Kedondong dan Sungai Penuh

Sulawesi

	2020*	2021**	RA RKP 2022***
LPE (%)	12	12	15-18
Share	10,7	10,7	10,8

- Operasional KINERJATI
- Tahap komisi dan KTI dan KI Lesi sedang dikerjakan melalui skema investasi

Maluku

	2020*	2021**	RA RKP 2022***
LPE (%)	18	20	20-23
Share	10,8	10,8	10,8

Faktor Pendukung

- Meligakan proyek di sektor industri pengolahan (tekstil) untuk mengembangkan tren industri

Nusa Tenggara

	2020*	2021**	RA RKP 2022***
LPE (%)	17	17	18-20
Share	10	10	10

- Percepatan studi kelayakan hingga hingga selanjutnya pembangunan sarana

Papua

	2020*	2021**	RA RKP 2022***
LPE (%)	13	18	20-21
Share	10	10	10

- Tahap komisi dan KTI dan KI Bandara Kemali dan KTI yang sudah mulai beroperasi
- Operasional KI taha-birani

*) Angka realisasi

**) Outlook

***) Exercise awal sesuai RKR RKP 2020

Proyeksi diperkirakan akan kemiripan pada arahan dalam KPIMN yang mengamatkan rata-rata pertumbuhan KTI yang lebih tinggi dibandingkan dengan KBI dan bergesernya share ke KTI

03.

Arah Perencanaan Jangka Menengah Ekonomi

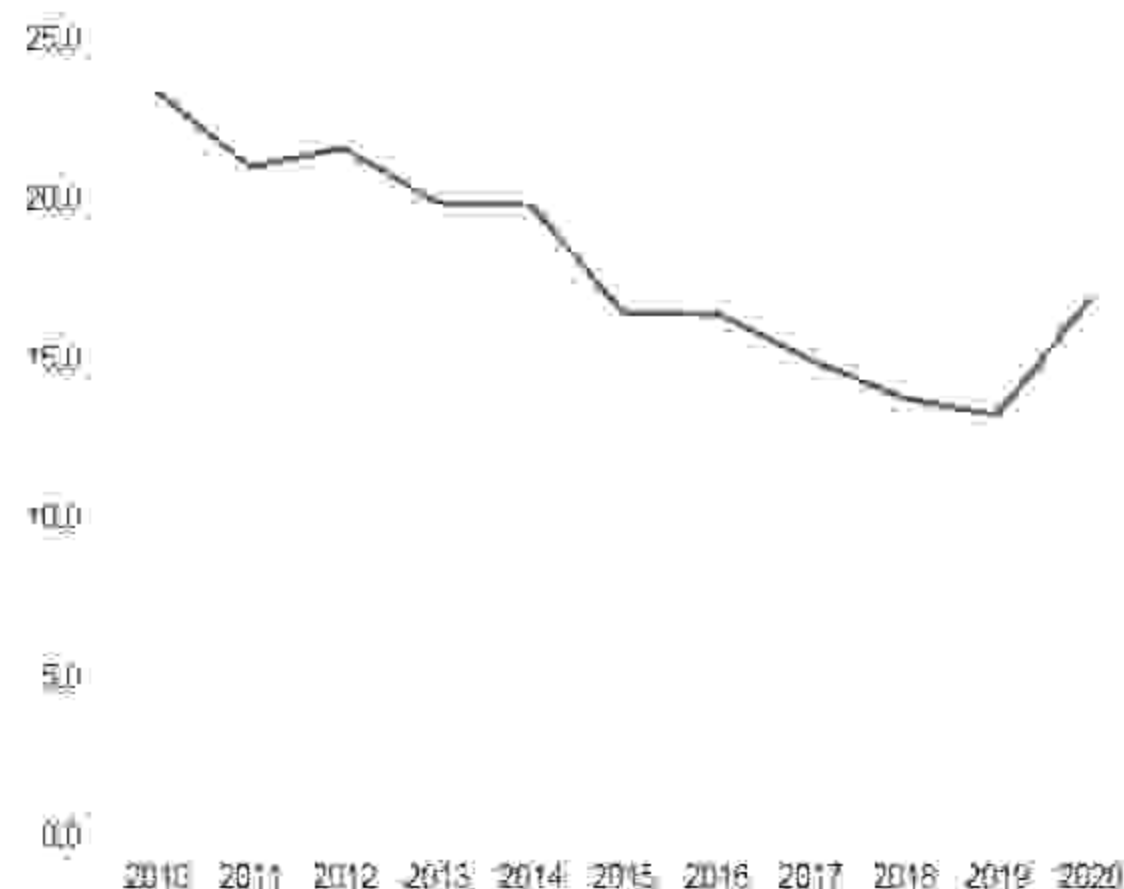
Tenaga Kerja Beralih ke Sektor Produktivitas Lebih Rendah

Berdasarkan sektor, tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat beralih ke sektor Pertanian dari sektor utama yaitu Industri/pengolahan. Tren penurunan share tenaga kerja di Jawa Barat berubah akibat terjadi pandemi COVID-19

Struktur Perubahan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Barat Berdasarkan Lapangan Usaha (ribu orang)



Share Tenaga Kerja Pertanian Provinsi Jawa Barat (Persen)



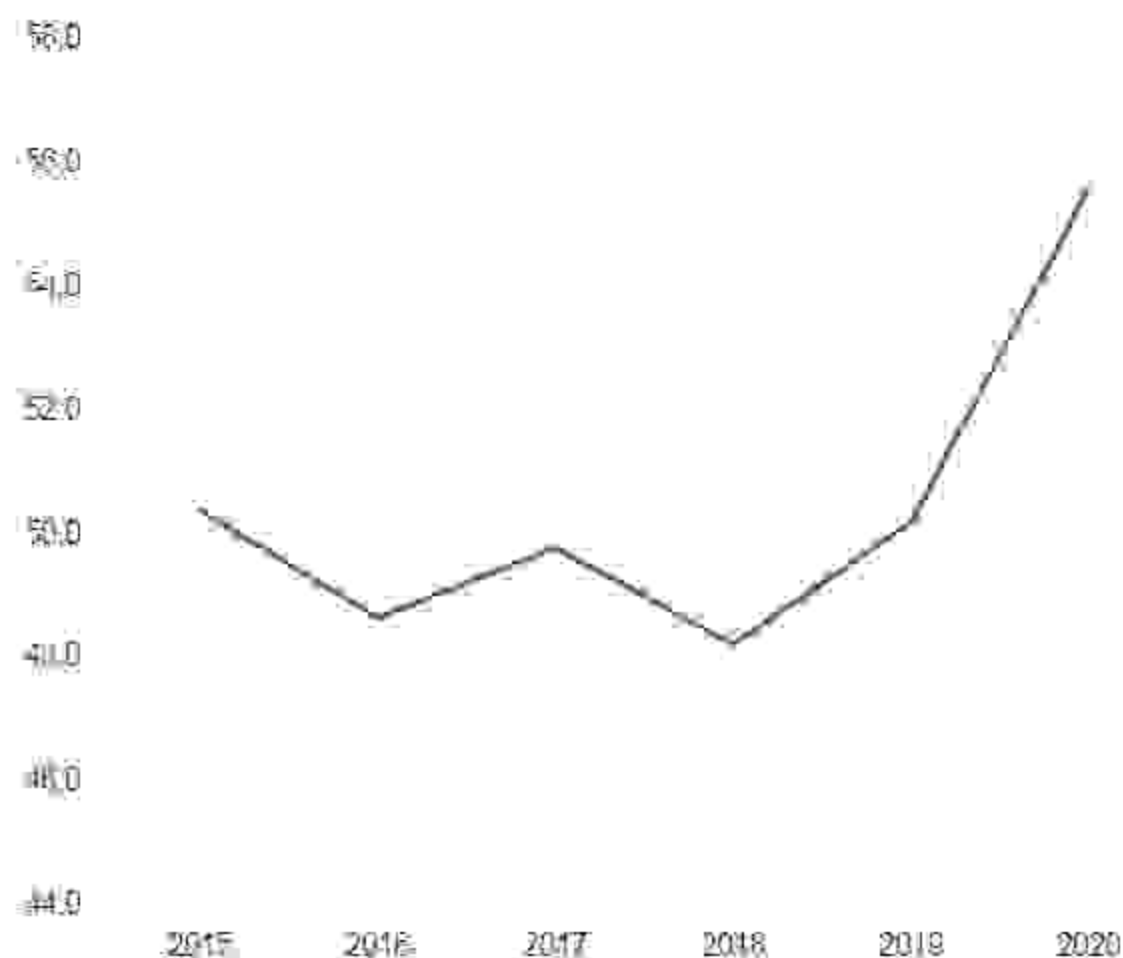
Tenaga Kerja Beralih ke Sektor Informal

Berdasarkan status pekerjaan, terjadi penurunan jumlah buruh/karyawan/pegawai, beralih ke pekerja keluarga/tak dibayar, pekerja bebas, buruh tidak tetap dan usaha sendiri. Hal ini sejalan dengan meningkatnya share tenaga kerja informal di Jawa Barat.

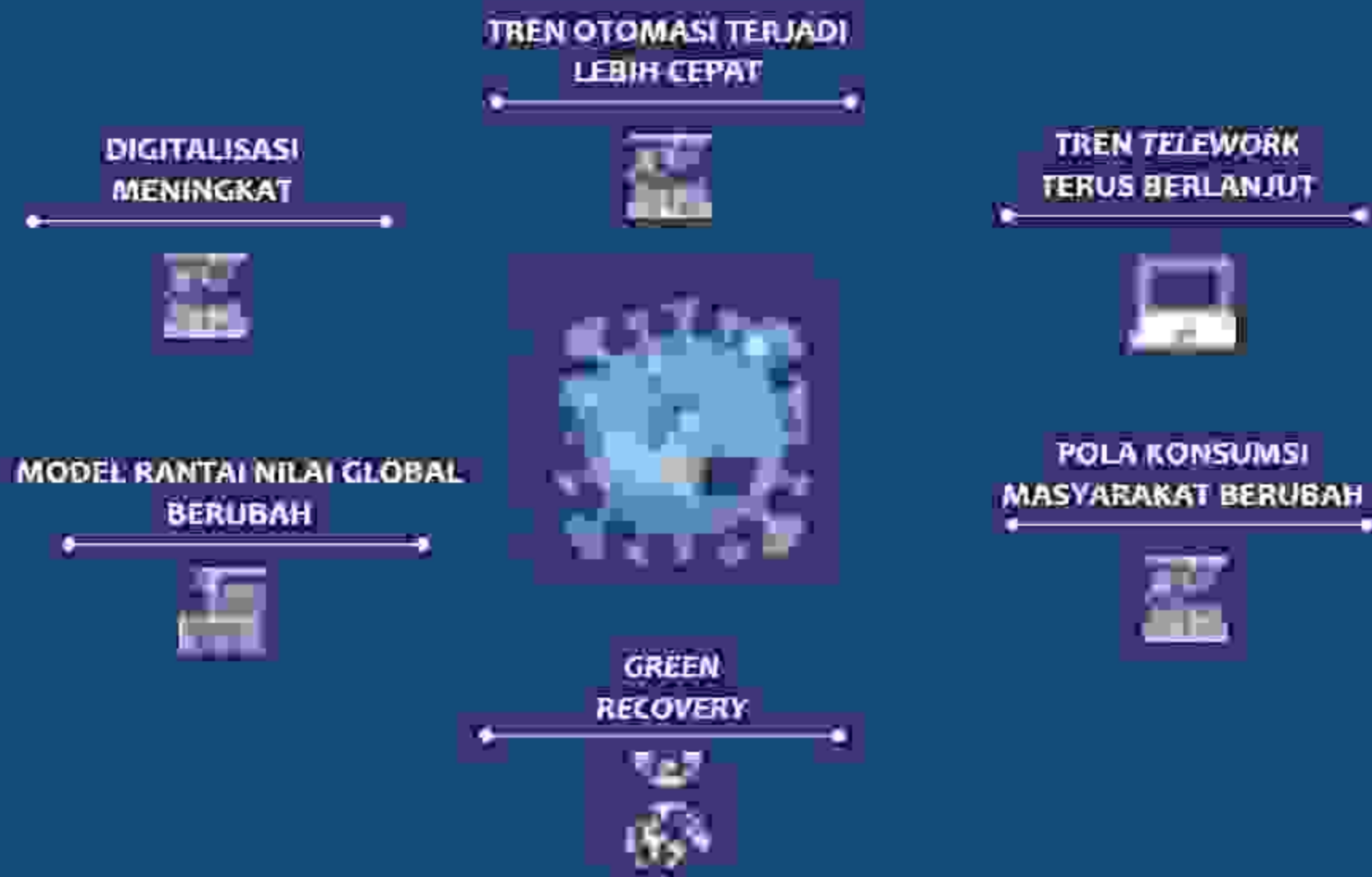
Perubahan Jumlah Tenaga Kerja Provinsi Jawa Barat Berdasarkan Status Pekerjaan (Juta orang Agustus)



Share Tenaga Kerja Informal Provinsi Jawa Barat (Persen)



Tantangan dan Peluang Pemulihan Ekonomi Paska Pandemi: Perubahan Pola Aktivitas Paska Covid



Tantangan dan Peluang Perubahan Pola Aktivitas Paska Pandemi (1/2)

TANTANGAN

PELUANG

TIEN AN UMUM TURUN LEBIH CEPAT

- Berbagai pekerjaan rentan mengalami otomatisasi dari teknologi
- Pengeluaran R&D Indonesia 2018 hanya 0,23% dari PDB, sedangkan pengeluaran R&D dunia mencapai 2,7% dari PDB

- Penggunaan *Internet of Things* (IoT) dapat meningkatkan produktivitas.

DIGITALISASI MENINGKAT

- Penetrasi pengguna internet baru mencapai 134% (*Digital Report-We are Social Januari 2020*)
- Akses terhadap TIK didominasi oleh masyarakat kelas menengah atas (*Report of Aspiring Indonesia-Expanding Middle Class September 2019*)
- Peluang banyaknya produk impor yang masuk melalui *marketplace e-commerce*
- Terdapat ketimpangan daya saing digital antara Jawa dan Non Jawa (*East Venture- Digital Competitiveness Index 2020*)

- Tingkat penggunaan internet tertinggi ke-4 di dunia dengan 171 juta pengguna (*Intel World Stats Juni 2019*)
- Ekonomi Internet (*Online Travel, Media, Ride Sharing*) pada tahun 2019 di Indonesia mencapai USD 40 miliar dan merupakan yang tumbuh tercepat di Asia Tenggara. (*Google dan Temasek 2019*)
- Jumlah UMKM tahun 2018 mencapai 64,2 juta unit dan berkontribusi terhadap PDB sebesar 61,1% (*Kementerian UMKM dan Koperasi 2018*)
- 88% pengguna internet membeli produk secara online (*Digital Report-We are Social Januari 2020*)

TIEN TELEKOM TERUS BERLANJUT

- Akses TIK didominasi oleh masyarakat kelas menengah atas (*Report of Aspiring Indonesia-Expanding Middle Class September 2019*)
- Kualitas sinyal telepon seluler di Indonesia belum merata
- Kecepatan koneksi internet Fixed baru mencapai 13 Gbps di bawah rata-rata dunia sebesar 32 mbps (*Digital Report-We are Social Januari 2020*)

- WFH tidak berpengaruh terhadap produktivitas pekerja: 78% dari responden survei yang melakukan *work from home* (WFH) menyatakan tetap produktif (*UPI Kemnaker, UI dan Lembaga Demografi, 2020*)

Peluang dan Tantangan Perubahan Pola Aktivitas Paska Pandemi (2/2)

TANTANGAN

PELUANG

POLIKONSUMSI MASYARAKAT BERUBAH

- Kecenderungan untuk mengurangi konsumsi sehingga terdapat penurunan penjualan eceran
- Mulai ada tren perubahan perilaku berbelanja mengarah ke belanja daring

- Perluasan layanan ekonomi dan keuangan digital dengan dukungan kolaborasi antara bank dan fintech di seluruh Indonesia
- Sinergi kebijakan elektronifikasi keuangan dengan seluruh Pemerintah Daerah dan melanjutkan perluasan akseptasi pembayaran digital melalui kampanye QRIS di seluruh wilayah Indonesia

MODEL RANTAI NILAI GLOBAL BERUBAH

- Partisipasi total Indonesia dalam rantai nilai global masih berada di bawah rata-rata negara berkembang dan cenderung turun dalam 10 tahun terakhir
- Hanya 6,3% UMKM Indonesia yang berpartisipasi dalam rantai nilai global

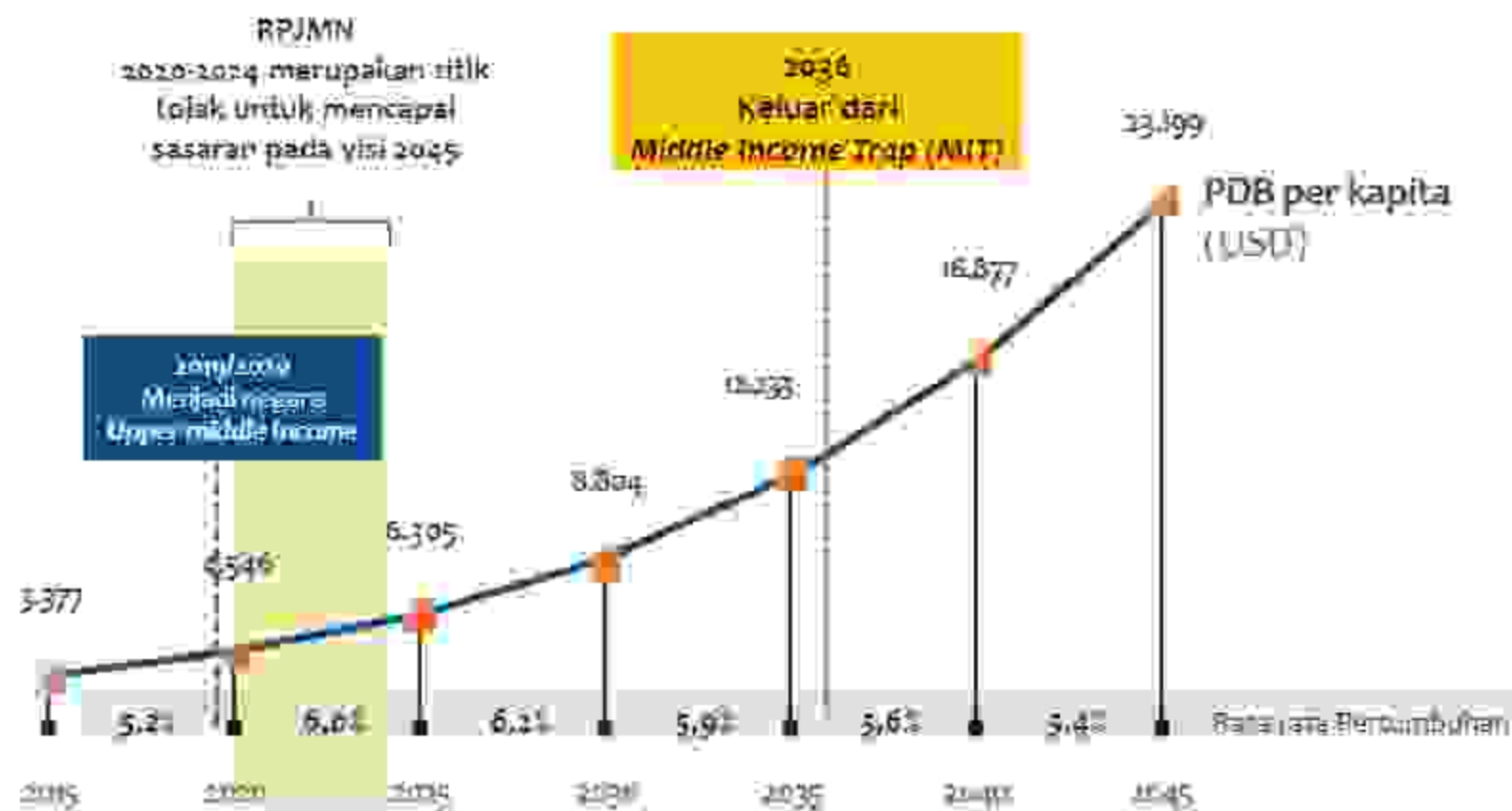
- Telah dikeluarkan UU Cipta Kerja untuk memudahkan tingkat kemudahan memulai bisnis di Indonesia

TRANSISI RECOVERY

- Bauran energi pada sektor pembangkit listrik masih didominasi oleh batu bara (57,22%)
- Harga minyak bumi yang rendah memperlambat transisi ke energi terbarukan

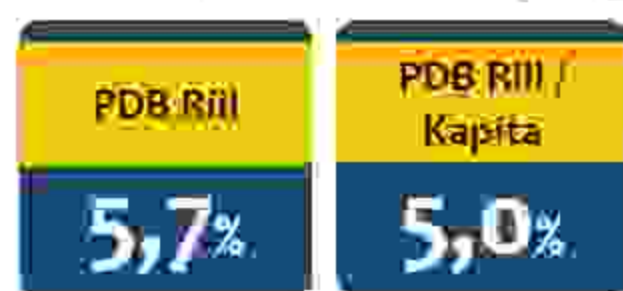
- Peningkatan penggunaan mobil listrik di masa depan berpotensi untuk mewujudkan lingkungan yang lebih bersih

Visi Indonesia 2045



TRANSFORMASI EKONOMI harus dimulai pada tahun 2020-2024 untuk memberikan landasan kokoh menuju Indonesia Maju

Rata-rata pertumbuhan 2015-2045:



Tahun 2045:



Sumber: RPJMN 2020-2024

Gambaran Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2020-2024

2015-2019^{*}

PDB SISI
PRODUKSI

4,2	Industri Manufaktur 6,2 – 6,5	
3,7	Pertanian 3,8 – 3,9	
4,1	Perdagangan 6,0 – 6,3	
6,6	Jasa Keuangan 6,8 – 7,2	
8,9	Informasi & Komunik 8,3 – 8,9	
6,0	Konstruksi 6,1 – 6,4	
0,4	Pertambangan 1,9 – 2,0	

RATA-RATA TAHUN 2020-
2024
(PERSEN/TAHUN)



PDB SISI
PENGELUARAN

2015-2019^{*}

Konsumsi RT & LNPRY 5,4 – 5,6	5,0
Konsumsi Pemerintah 4,7 – 4,9	3,4
Investasi 6,6 – 7,0	6,4
Ekspor 4,7 – 4,9	2,1
Impor 4,7 – 4,8	0,6

^{*}2019 berdasarkan angka perkiraan Bappenas

LATAR BELAKANG: TUJUH AGENDA PEMBANGUNAN RPJMN 2020-2024

VISI-MISI PRESIDEN



Terwujudnya
Indonesia Maju
yang Berdaulat,
Mandiri dan
Berkepribadian
Berlandaskan
Gotong Royong

1. Revitalisasi Kualitas Manusia Indonesia
2. SD yang akuntabel dan berkeadilan
3. Pembangunan yang Menaklukkan Kemiskinan
4. Menegakkan keadilan hukum yang Berkeadilan
5. Memperkuat Budaya yang Menaklukkan Kemiskinan Bangsa
6. Menegakkan Amanah, Hukum, dan Keteladanan Kepribadian yang Berkeadilan
7. Meningkatkan Daya Saing Bangsa dan Akseptabilitas Indonesia pada Semua Level
8. Mengembangkan Kemandirian dan Ketahanan Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan
9. Menerapkan Perencanaan yang Berkeadilan dan Berkeadilan

ARAHAN PRESIDEN

1. Pembangunan SDM
2. Pembangunan Infrastruktur
3. Penyelenggaraan Regulasi
4. Penyelenggaraan Birokrasi
5. Transformasi Ekonomi

7 AGENDA PEMBANGUNAN

1. Realisasi Ekonomi untuk Pertumbuhan Berkelanjutan dan Berkualitas
2. Pengembangan Kawasan untuk Meningkatkan Kualitas Hidup
3. RUMAH BERKELAKAWAN dan Berkeadilan
4. Revolusi Masyarakat Berkeadilan dan Berkeadilan
5. Penguatan Sistem Pemerintahan yang Berkeadilan
6. Lingkungan Hidup yang Berkeadilan dan Berkeadilan
7. Penguatan Ketahanan dan Ketahanan Berkeadilan

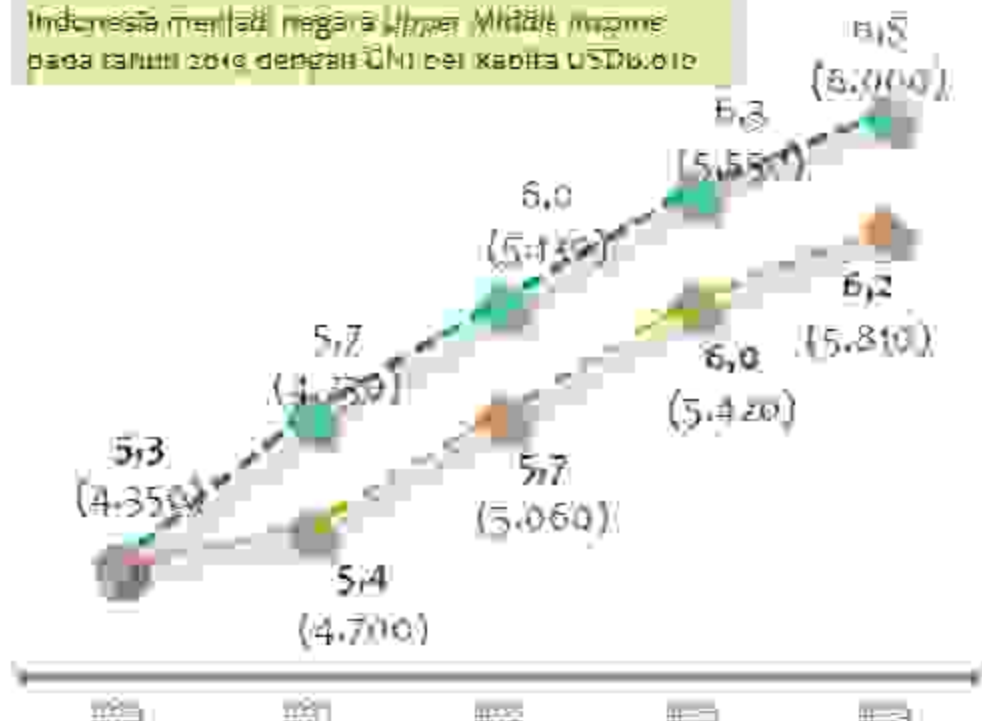
Skenario Pertumbuhan dalam RPJMN 2020-2024

Sasaran pertumbuhan tahun 2021 dan 2022 mengalami kompresi ke bawah akibat pandemi COVID-19, namun diharapkan akan kembali ke trajectory RPJMN 2020-2024 pada tahun 2023.

Pertumbuhan Ekonomi, Persen

(GNI/Per Kapita = USD/Harga Base tahun Atlas Method)

Indonesia menjadi negara Upper Middle Income pada tahun 2019 dengan GNI per kapita USD 4.010



Perpres Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, pasal 6 ayat 3 menyatakan bahwa perubahan target dan kebutuhan pendanaan yang terjadi pada setiap tahun pelaksanaan RPJMN dituangkan dalam RKP

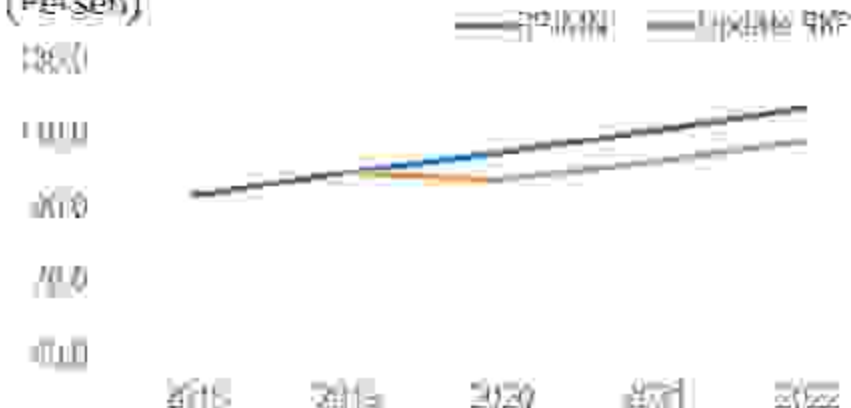
Sasaran Pertumbuhan RPJMN 2020-2024 (Persen)

Sasaran	2020	2021	2022	2023	2024
Nasional	5.40	5.50	5.70	5.90	6.00
Jawa Barat	5.40	5.50	5.70	5.90	6.00

Updating Sasaran Pertumbuhan Nasional (Persen)

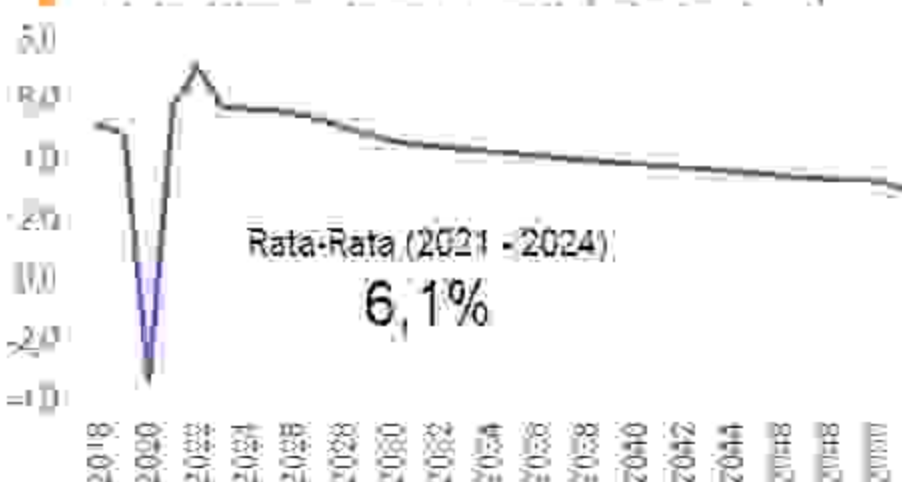
Sasaran	Outlook 2020	RKP 2021	RA RKP 2022
Nasional	-2,0	5,0	5,4 - 6,0
Jawa Barat	-2,4	4,4 - 5,1	5,2 - 5,7

Trajectory PDB Indonesia 2019 = 100 (Persen)



Beberapa Hasil *Exercise* Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jabar: Proyeksi Baseline (*Business As Usual*)

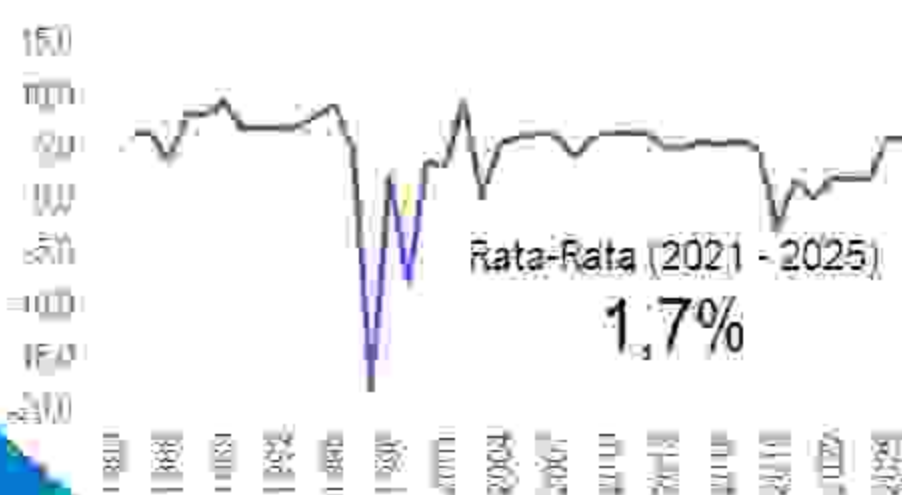
Oxford Economics 2018 - 2020 (Post COVID-19)



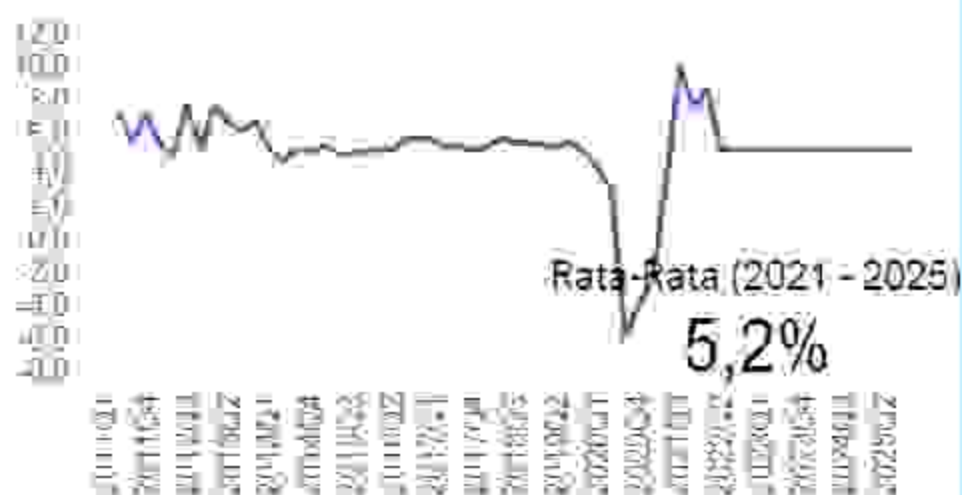
Trend Linier 1983 - 2025 (LOG.PDRB)



ARIMA 1983 - 2025



Trend Linier Kuartalan (2010Q1-2025Q4)



Highlight

1. Adanya COVID-19 memiliki proyeksi jangka menengah menggunakan metode yang sederhana.
2. Hasil proyeksi menggunakan data series bahwa rata-rata pertumbuhan ekonomi berada pada kisaran 1,4 - 6,1 persen per tahun pada 2021 - 2025.
3. Hasil proyeksi menggunakan data kuartalan menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan 5,2 persen selama 2021 - 2025.
4. Proyeksi ini berimbang pada proyeksi untuk kabupaten/kota di Jawa Barat.

04.

Isu Strategis Kota Cirebon

Isu-isu di Kota Cirebon:



Tingkat kesejahteraan Kota Cirebon lebih tinggi dari Provinsi Jawa Barat, rata-rata pertumbuhannya berada di atas pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat. Ditinjau dari strukturnya, ekonomi Kota Cirebon didominasi oleh **Jasa dan Utilitas**.



Lepassi (PAU) Kota Cirebon tercatat lebih tinggi dibandingkan Provinsi Jawa Barat dengan tingkat kemiskinan dan TPT yang tercatat lebih tinggi dari Provinsi Jawa Barat.



Aliran Penanaman Modal baik PMA dan PMDN di Kota Cirebon sama-sama relatif rendah. Selama 2010 - 2019, PMA Kota Cirebon tercatat sebesar 0,76 persen dari total PMA Jabar sementara PMDN tercatat sebesar 10,22 persen dari total PMDN di Jabar.



Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di tercatat berada di bawah provinsi Jabar. Kualitas pendidikan pekerja di Kota Cirebon perlu ditingkatkan karena porsi pekerja dengan pendidikan SLTA tergolong tinggi. Mayoritas pekerja bekerja di sektor jasa.

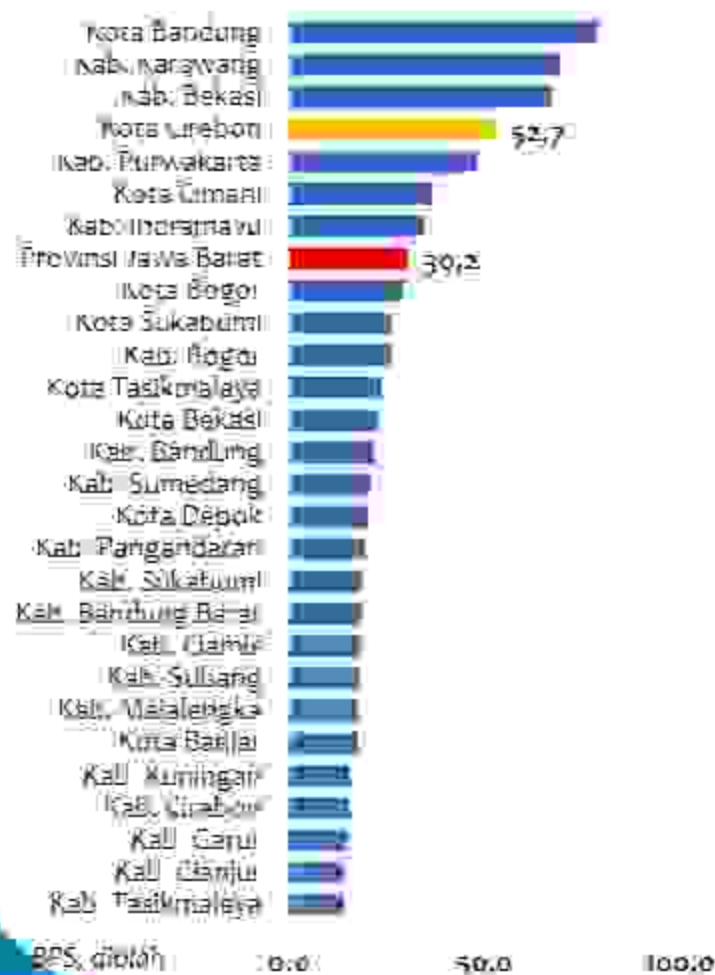


Porsi pendapatan APBD Kota Cirebon terbesar berasal dari **Dana Perimbangan**. Sementara **Belanja terbesar** digunakan untuk **Belanja Langsung** berupa **Belanja Barang dan Jasa**, sedangkan untuk **Belanja Langsung** lebih banyak digunakan untuk **Belanja Pegawai Tidak Langsung**.

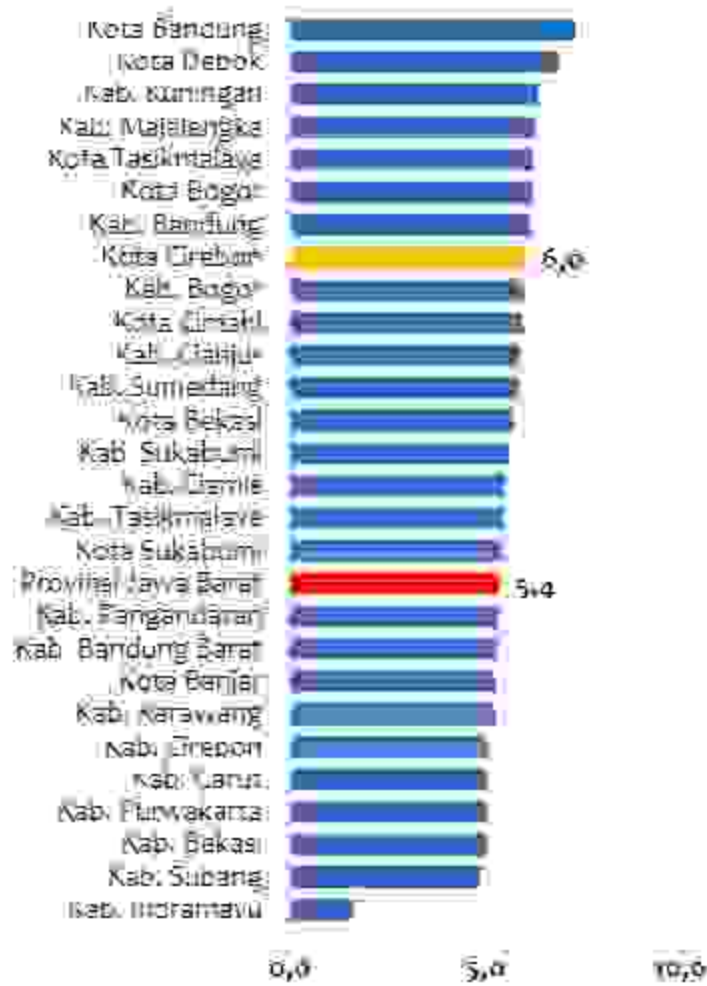
Tingkat Kesejahteraan dan Ekonomi

Rata-rata pertumbuhan ekonomi Kota Cirebon dari tahun 2015 hingga 2019 berada di atas pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat. Dilihat dari strukturnya, ekonomi Kota Cirebon didominasi oleh Jasa, Utilitas, dan Industri Pengolahan.

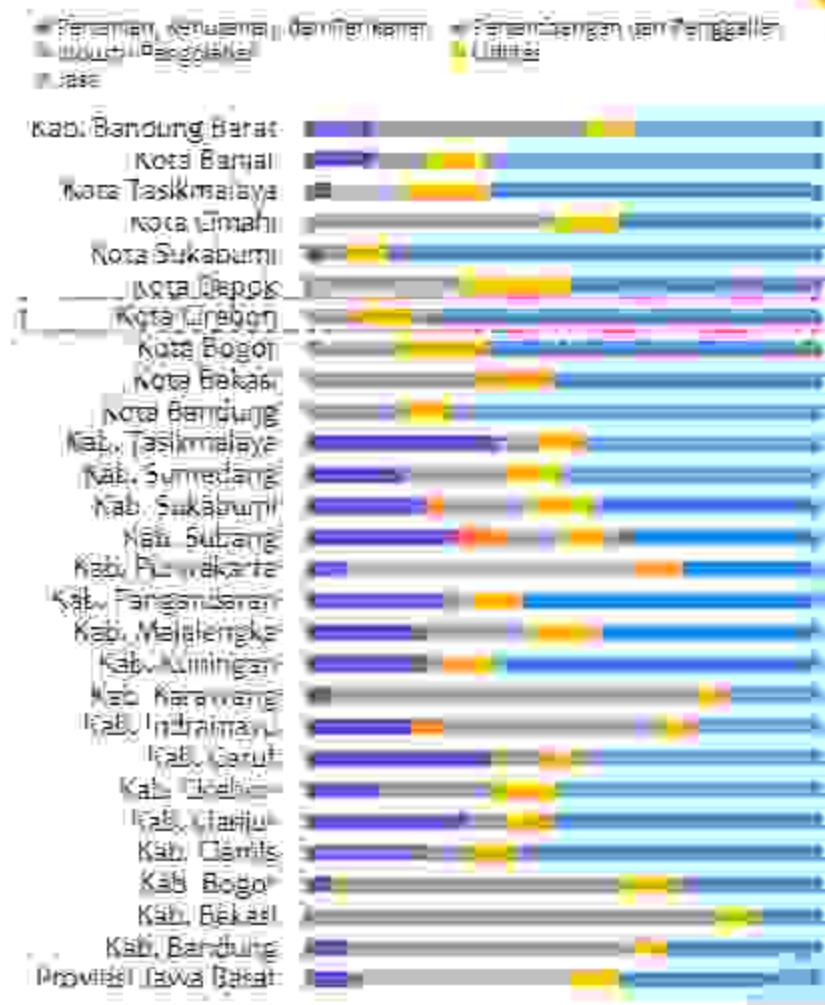
PDRB per Kapita Riil 2019 (Rp Juta)



Rata-rata Laju Pertumbuhan 2015 - 2019 (%)



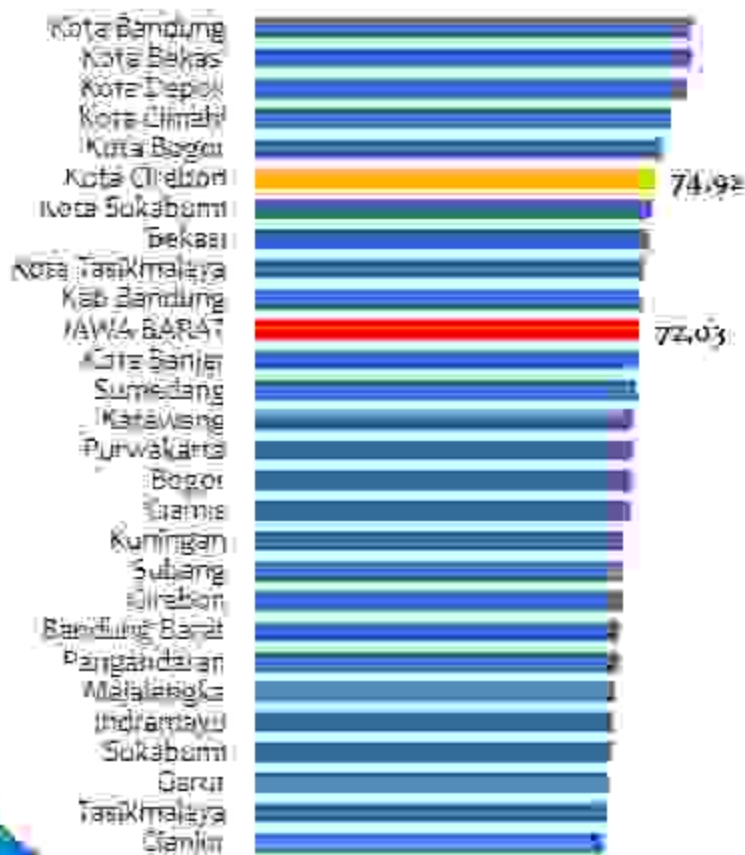
Struktur Ekonomi 2019 (%)



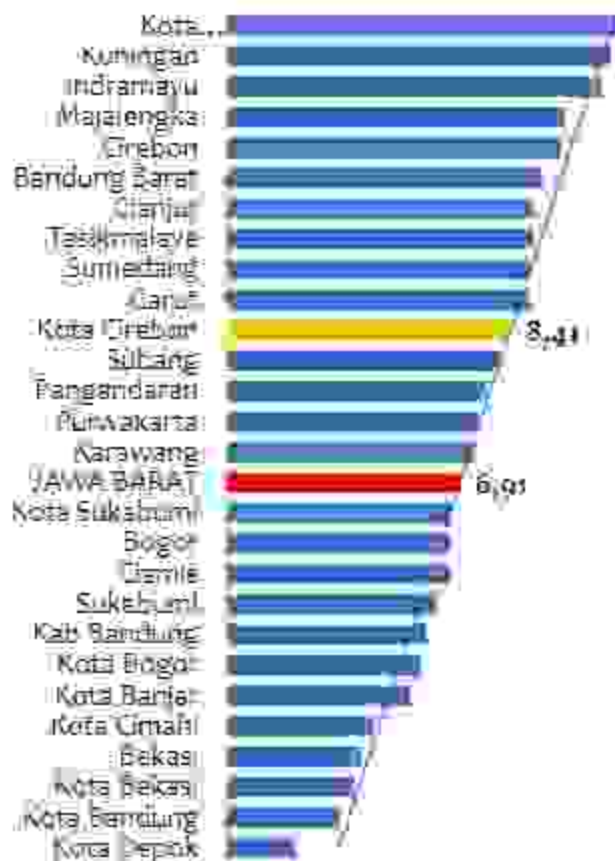
Indikator Pembangunan

Capain IPM, Kota Cirebon lebih tinggi daripada IPM Provinsi Jawa Barat dengan tingkat kemiskinan dan TPT tercatat lebih tinggi dari Provinsi Jawa Barat.

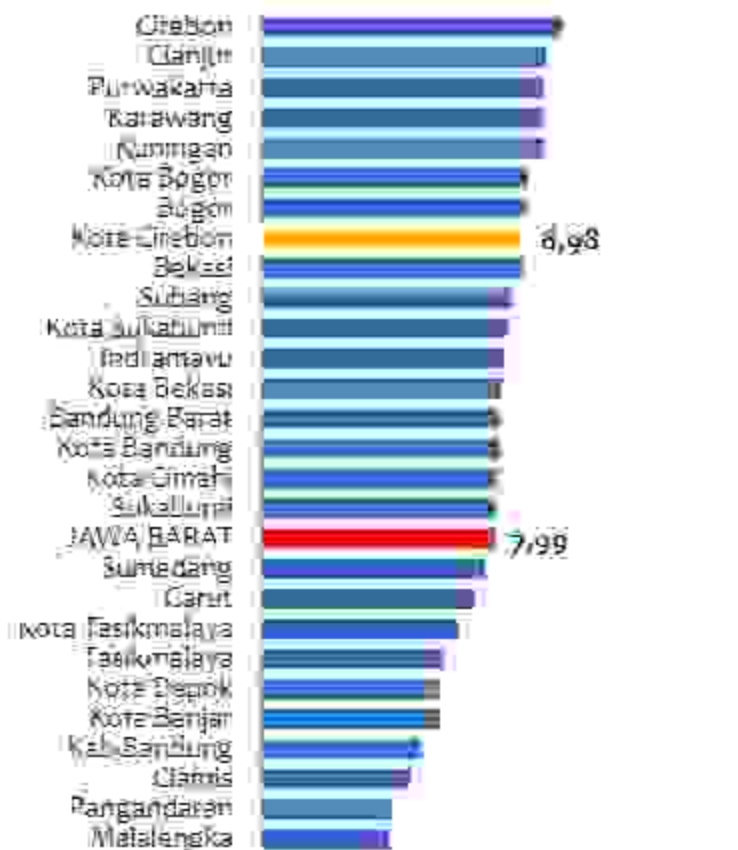
IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Jabar 2019 (%)



Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jabar 2019 (%)



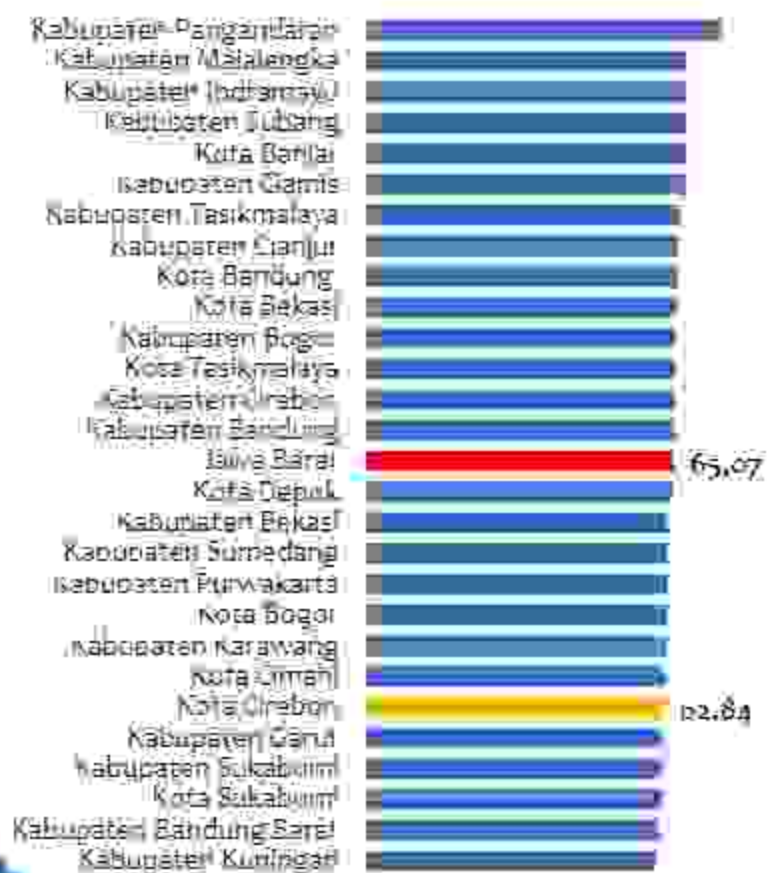
Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Jabar 2019 (%)



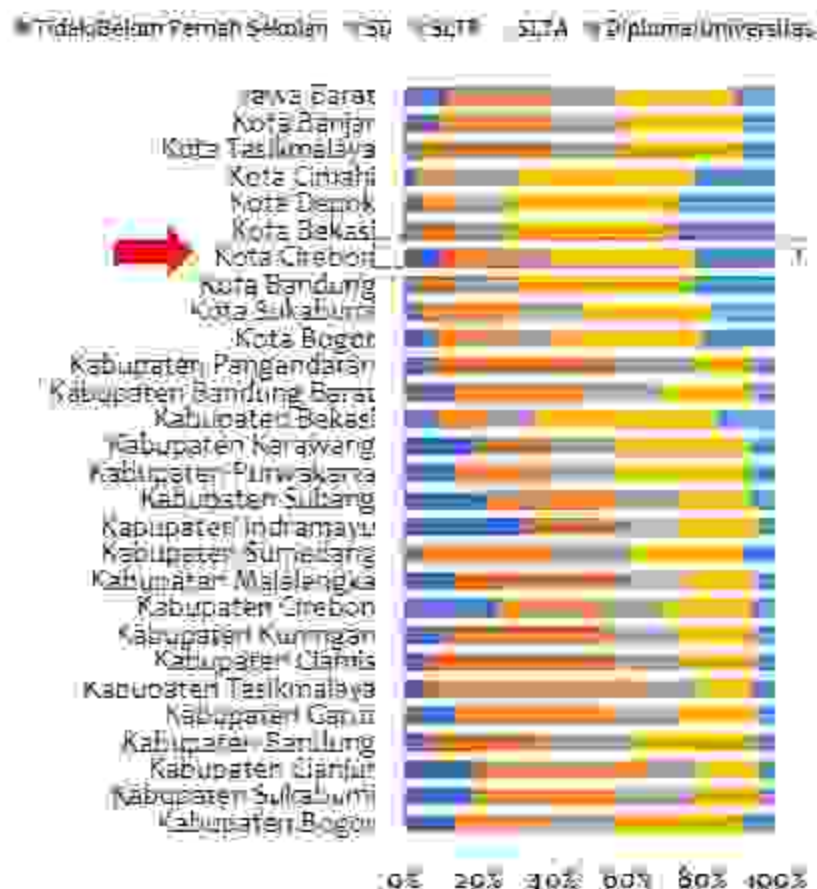
Ketenagakerjaan

Tingkat Partisipasi Angkatan kerja di Kota Cirebon tercatat berada di bawah Provinsi Jabar. Kualitas pendidikan pekerja di Kota Cirebon paling banyak berasal dari lulusan SLTA, sehingga perlu ditingkatkan kembali dengan menyesuaikan kebutuhan lapangan kerja dan mayoritas pekerja bekerja di sektor jasa.

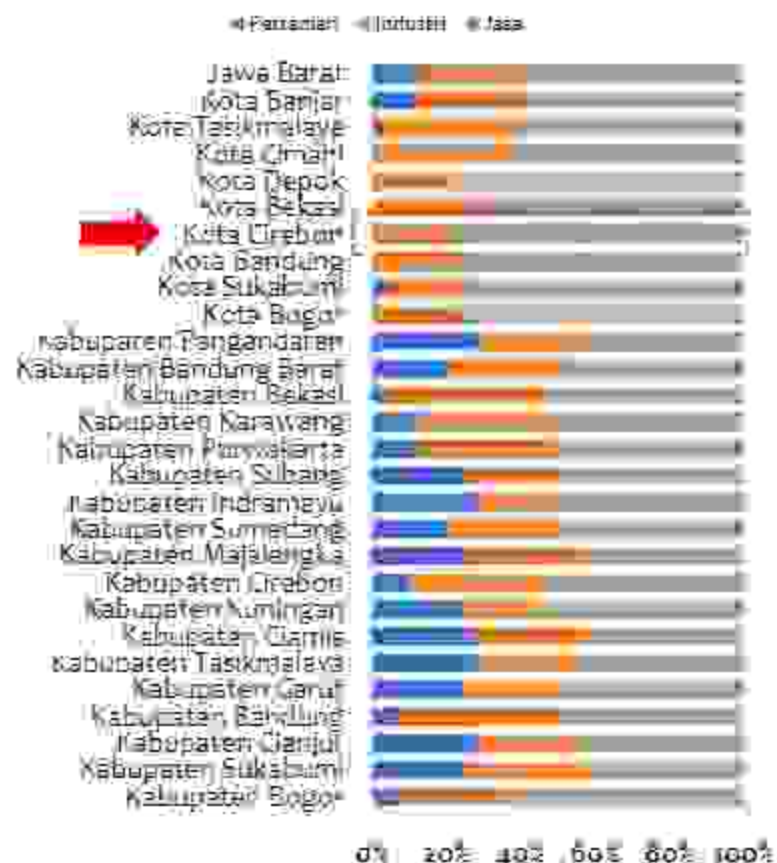
TPAK Kabupaten/Kota di Provinsi Jabar 2019 (%)



Penduduk Jabar berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu berdasarkan pendidikan 2019 (%)

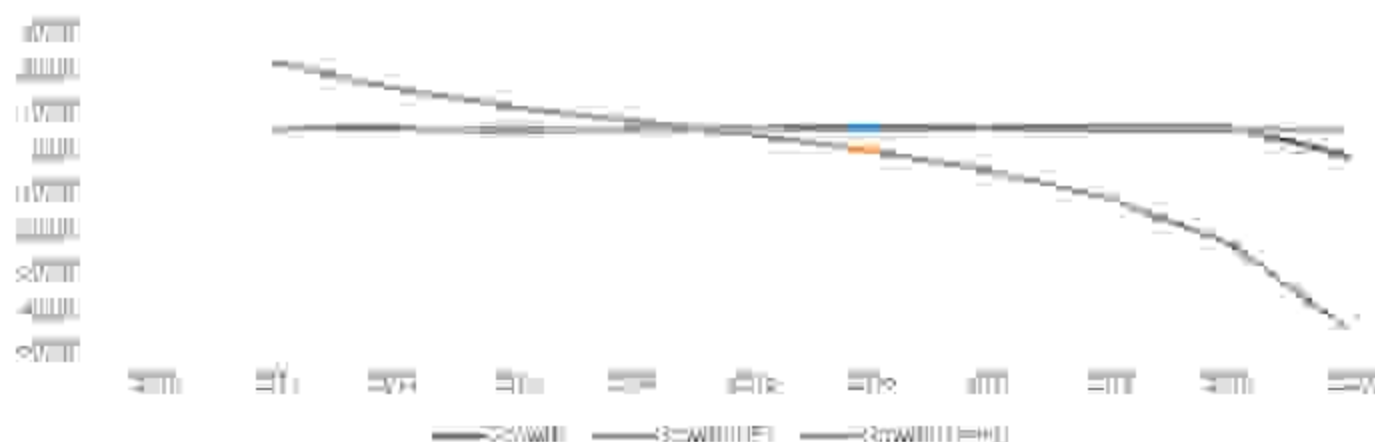


Penduduk Jabar berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut lapangan pekerjaan utama 2019 (%)

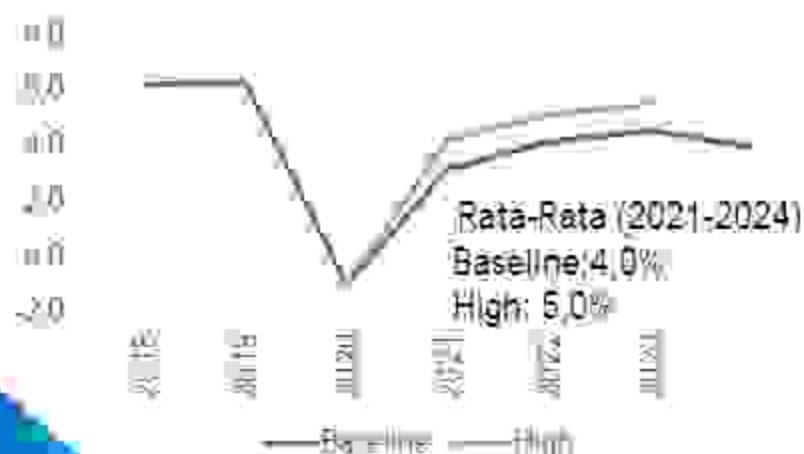


Pertumbuhan Potensial Kota Cirebon dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kota Cirebon 2021 – 2024 (Sebuah Exercise)

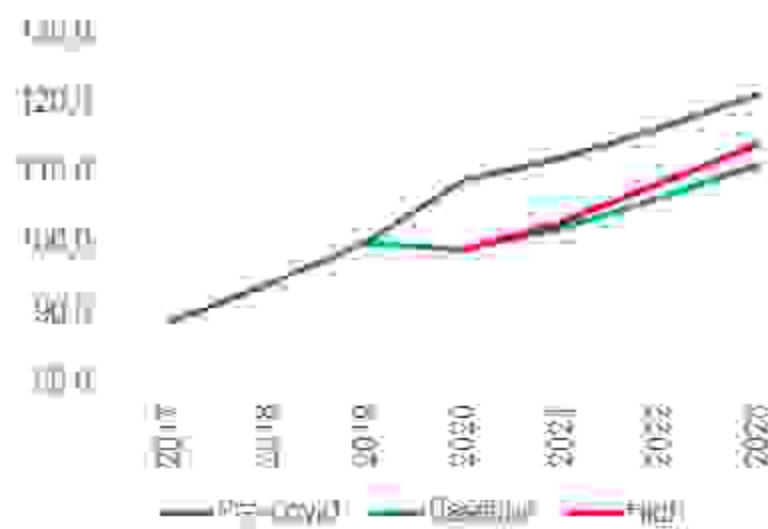
Pertumbuhan dan Berkiraan Pertumbuhan Potensial Kota Cirebon



Skenario Pertumbuhan Kota Cirebon yang sejalan dengan pertumbuhan Provinsi Jawa Barat (dalam Persen)



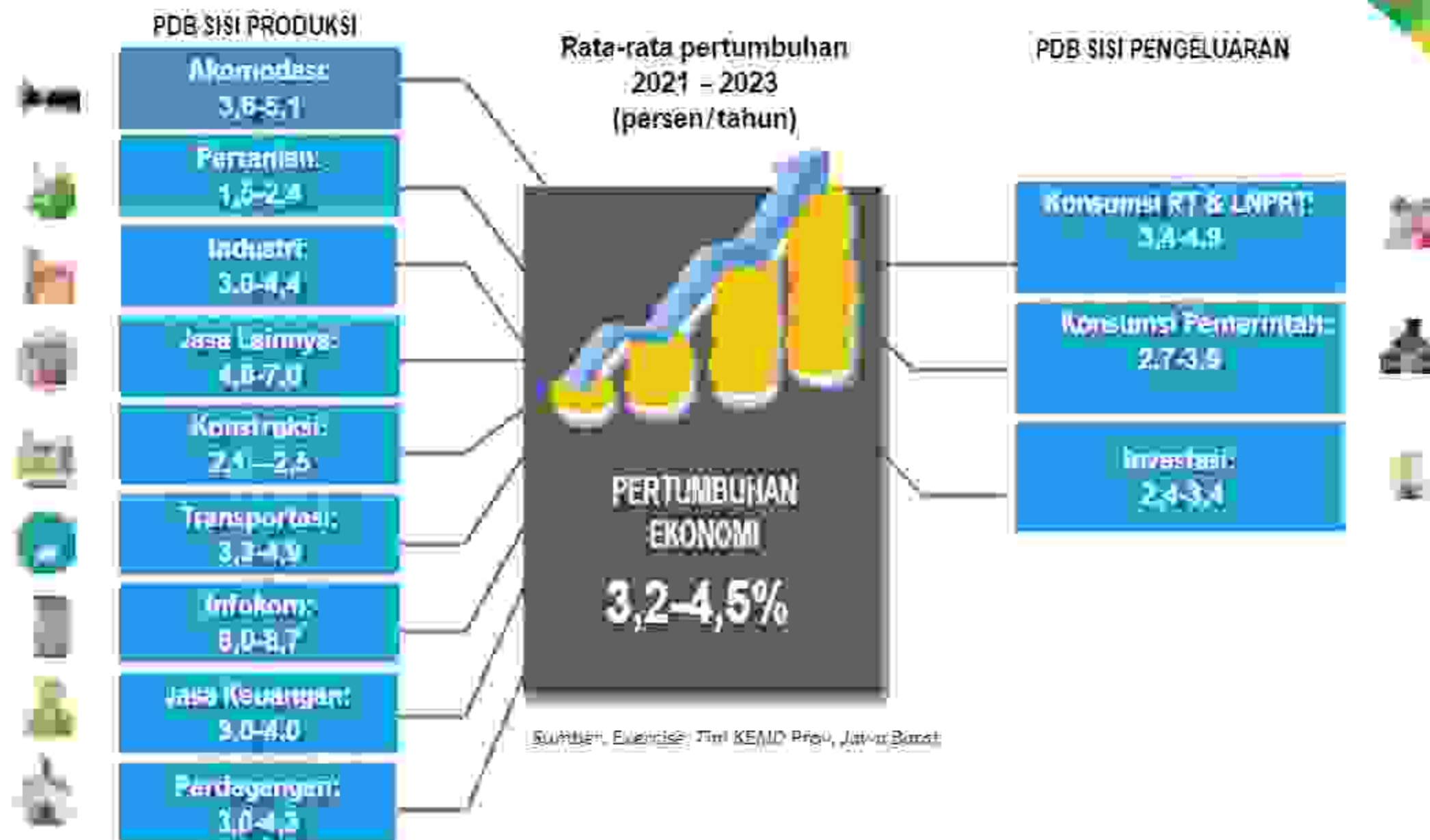
PDRB Kota Cirebon (2019=100)



Highlight

1. Output potensial adalah nilai output perekonomian optimum yang dapat dianggap permanen dan berkelanjutan (*sustainable*) dalam jangka menengah, tanpa adanya kejutan (*shock*) dan tekanan inflasi.
2. Rata-rata pertumbuhan potensial Kota Cirebon sebesar 5,50 persen per tahun.
3. Skenario pertumbuhan ekonomi Kota Cirebon yang sejalan dengan skenario pertumbuhan ekonomi Jawa Barat dan Nasional untuk 2021 – 2023 berkisar antara 4,0 – 5,0 persen.
4. Bahkan dengan skenario pertumbuhan tertinggi pun, PDRB Kota Cirebon tidak dapat kembali ke tingkat sebelum COVID 19.

Sasaran PDRB Kota Cirebon 2021 - 2023



Sasaran dan Arah Kebijakan Ekonomi Kota Cirebon 2021 – 2023



Pertanian



Sebagai sektor utama, sektor ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan perekonomian Kota Cirebon akibat penambatan perekonomian pasca pandemi. Peningkatan sektor ini dapat dilakukan dengan melakukan intensifikasi lahan pertanian dan perluasan pasar produk pertanian.



Konstruksi



Sektor Konstruksi akan mulai berjalan lagi seiring dengan kembalinya berjalan proyek-proyek strategis.



Industri



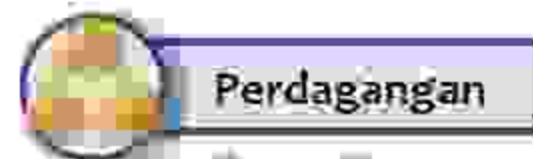
Pelatihan UMKM dilakukan agar UMKM dapat beradaptasi dan perluasan channeling melalui e-commerce agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas sebagai upaya scale-up dari bisnis UMKM.



Infokom



Jasa ini tumbuh karena mendorong UMKM untuk memperluas channeling melalui e-commerce. Selain itu banyaknya kegiatan yang dilakukan secara daring akibat pandemi.



Perdagangan



Seiring kembali meningkatkan mobilitas penduduk lokal, perdagangan diperkirakan akan tumbuh dan menjadi sektor penggerak ekonomi.

Sasaran dan Arah Kebijakan Sektoral Perekonomian Kota Cirebon 2021 – 2023

KONSUMSI RT & LNPRRT

7,8

3,4-4,9

Konsumsi masyarakat meningkat seiring dengan pemulihan sektor Industri & Jasa serta peningkatan sektor pertanian

KONSUMSI PEMERINTAH

5,4

2,7-3,9

Dorongani pemerintah berupa belanja yang lebih berkualitas pada program-program pemulihan ekonomi pasca COVID-19 serta pemanfaatan perpajakan yang optimal

NET EKSPOR

0,2

(-29,3)-
(-184,5)

Net ekspor diperkirakan akan negatif seiring dengan meningkatnya konsumsi masyarakat serta peningkatan aktivitas ekonomi yang bahan bakunya berasal dari luar wilayah Kota Cirebon baik dari Kota, provinsi, maupun negara lain

INVESTASI

4,6

2,4-3,4

Peningkatan investasi diharapkan terjadi sejalan dengan penerapan Omnibus Law Cipta Lapangan Kerja

ICOR 2015
2019: 6,5



Sasaran ICOR:
7,4 - 8,5

SASARAN LPE: 3,2–4,5% (YoY)

Keterangan:

2019

2021

2023

05.

PENUTUP

Penutup (1/2)

i. Pandemi COVID-19 berdampak pada baik kepada Nasional maupun Daerah

- Pertumbuhan ekonomi terkontraksi baik di nasional maupun provinsi, sementara pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bandung sebesar -0,99 di tahun 2020, namun diperkirakan akan mengalami peningkatan ke arah positif, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat dan Nasional;
- Tingkat konsumsi Kota Cirebon diperkirakan menurun sejalan dengan penurunan di Provinsi Jawa Barat yang disebabkan oleh penurunan daya beli, peningkatan pengangguran, dan masyarakat lebih banyak menyimpan uangnya karena motif berjaga-jaga;
- Di sisi lain, investasi di Kota Cirebon diperkirakan menurun sejalan dengan penurunan di Provinsi Jawa Barat antara lain disebabkan oleh penurunan realisasi PMA.

z. Kerangka Ekonomi Makro 2022

- Aktivitas ekonomi dunia diperkirakan kembali pulih pada 2022, akan tetapi akan bergantung pada pemulihan pandemi COVID-19. Sektor pariwisata diperkirakan akan pulih kembali ke posisi sebelum adanya pandemi pada tahun 2023;
- Harga komoditas global (nikel dan kelapa sawit) meningkat perlahan, sementara batubara dan minyak mentah akan diperkirakan belum mampu pulih dalam jangka pendek;
- Sasaran pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 berkisar antara 5,4 – 6,0 persen yang dicapai melalui dorongan investasi berupa peningkatan kualitas investasi dan perkembangan sektor-sektor yang terbebas dari COVID-19.

Penutup (2/2)

3. Arahan Perencanaan Jangka Menengah Bidang Ekonomi

- Adanya pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan pola aktivitas masyarakat
- Sasaran jangka menengah berlandaskan pada visi 2045 (keluar dari middle income trap) dan berpedoman pada RPJMN. Pandemi COVID-19 berdampak pada perubahan lingkungan strategis sehingga mempengaruhi program dan kebijakan yang telah ditetapkan. Perubahan tersebut tertuang dalam RKP.

4. Sasaran Pembangunan Jangka Menengah Kota Cirebon di tahun 2021 diperkirakan sebesar 3,2%, didorong oleh:

Sisi Pengeluaran:

- Konsumsi masyarakat seiring dengan pemulihan sektor industri & jasa serta peningkatan sektor Perdagangan;
- Peningkatan investasi diharapkan terjadi sejalan dengan penerapan Omnibus law Cipta lapangan kerja;
- Dorongan pemerintah berupa belanja yang lebih berkualitas pada program-program pemulihan ekonomi paska COVID-19 serta penerimaan perpajakan yang optimal.

Sisi Lapangan Usaha:

- Sebagai sektor utama, fundamental diharapkan bisa meningkatkan kemampuan individu yang berdaya saing sehingga bisa meningkatkan taraf hidup;
- Perkuatan UMKM melalui perluasan *channeling* melalui *e-commerce* juga dilakukan agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan upaya *scale-up* bisnis UMKM untuk meningkatkan sektor industri dan infokom;
- Peningkatan disektor perdagangan menjadikannya sebagai motor penggerak perekonomian Kota Cirebon.



TERIMA KASIH

Indonesia | November 10, 2020 | 2020 | 10/11/2020



Indonesia | November 10, 2020 | 2020 | 10/11/2020



Indonesia | November 10, 2020 | 2020 | 10/11/2020



Indonesia | November 10, 2020 | 2020 | 10/11/2020

Indonesia | November 10, 2020 | 2020 | 10/11/2020

Indonesia | November 10, 2020 | 2020 | 10/11/2020



Silahkan mengisi formulir registrasi/daftar hadir
Bimtek Kerangka Ekonomi Makro Daerah
Kabupaten Bandung melalui link berikut

<http://bit.ly/BimtekKEMDKotaCirebon>